

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU
TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI
BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE-DIY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Azis Zunanto
06504241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Negeri Bidang Teknologi dan Industri Se-DIY” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE-DIY

Disusun Oleh :




Azis Zunanto
06504241023

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 29 Juli 2011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua Penguji	Sukaswanto, M.Pd.		12/08 2011
2. Sekretaris Penguji	Moch. Solikin, M.Kes		12/08 2011
3. Penguji Utama	Bambang Sulistyono, S.Pd., M.Eng.		12/08 2011

Yogyakarta, Agustus 2011
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Wardan Suyanto, Ed.D.
NIP. 19540810 197803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ *Barang siapa menghendaki kebahagiaan dunia, hendaklah ia memiliki ilmu; dan barang siapa menghendaki kebahagiaan akhirat, hendaklah ia memiliki ilmu; dan barangsiapa menghendaki keduanya maka ia pun harus pula berilmu.*
- ❖ *Hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.*
- ❖ *Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama.*
- ❖ *Ikhtiar dan do'a adalah jalan menuju keberhasilan, janganlah engkau meninggalkan salah satu diantaranya.*

Persembahan

Dengan tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, karya kecil ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan do'anya.
2. Kakakku tersayang
3. Rekan-rekan seperjuangan Kelas A Prodi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2006

ABSTRAK

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE-DIY

Oleh:

Azis Zunanto

NIM. 06504241023

Profesionalisme merupakan tuntutan bagi guru sebagai seorang agen pembelajaran. Sertifikasi guru merupakan salah satu program yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru SMK Negeri bidang teknologi dan industri se-DIY.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri se-DIY. Teknik sampling yang digunakan adalah *area probability sampling* dan *proportional random sampling*. Sampel yang diambil sejumlah 191 guru dari 10 SMK Negeri bidang teknologi dan industri, yang terdiri dari 131 guru bersertifikat pendidik dan 60 guru yang belum bersertifikat pendidik. Pengumpulan data profesionalisme guru dilakukan dengan metode penilaian profesionalisme guru oleh ketua jurusan. Sedangkan pengumpulan data sertifikasi guru dilakukan dengan metode dokumentasi. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan *expert judgment* dan korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan tehnik *split half* dengan rumus Spearman Brown. Data yang didapatkan selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dengan *software Microsoft Excel 2007 for Windows*. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dengan rumus Chi kuadrat dan uji homogenitas dengan uji F. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis uji t untuk *one tail test*, yaitu uji pihak kanan dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri bersertifikat pendidik 58,02% pada kategori sangat tinggi, 36,64% pada kategori tinggi, dan 5,34% pada kategori cukup. Sedangkan profesionalisme guru mata diklat produktif SMK yang belum bersertifikat pendidik 45% pada kategori sangat tinggi, 45% pada kategori tinggi, dan 10% pada kategori cukup. Selain itu terdapat perbedaan profesionalisme guru mata diklat produktif SMK. Guru mata diklat produktif yang bersertifikat pendidik lebih profesional daripada guru mata diklat produktif yang belum bersertifikat pendidik. Hal ini dibuktikan dari uji t di mana t_{hitung} 2,260 lebih besar dari t_{tabel} 1,654 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru SMK Negeri bidang teknologi dan industri se-DIY.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Negeri Bidang Teknologi dan Industri se-DIY*” ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.Pd, M.T., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sukaswanto, M.Pd., selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta serta pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Agus Budiman, M.Pd,M.T, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat selama belajar di kampus UNY.

6. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa, dorongan semangat, serta curahan kasih sayangnya.
7. Teman-teman P.T Otomotif angkatan 2006 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, bantuan, masukan dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, dengan kerendahan hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan	13
F. Manfaat	14
BAB II KERANGKA TEORI	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Guru sebagai Profesi	15
2. Guru Profesional	20
3. Profesionalisasi Guru	22
4. Profesionalisme Guru	23
5. Kompetensi Guru	26
6. Sertifikasi Guru	34
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berfikir	50

D. Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Definisi Operasional Variabel	54
C. Waktu dan Tempat Penelitian	55
D. Populasi dan Sampel	55
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Instrumen Penelitian	60
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Data	69
B. Pengujian Persyaratan Analisis	76
C. Pengujian Hipotesis	78
D. Pembahasan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Keterbatasan Penelitian	84
C. Implikasi Penelitian.....	85
D. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Prosedur Sertifikasi Bagi Garu Dalam Jabatan	45
Gambar 2. Histogram Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Bersertifikat Pendidik.....	71
Gambar 3. Diagram Lingkaran Frekuensi Kategori Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Bersertifikat Pendidik	73
Gambar 4. Histogram Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Yang Belum Bersertifikat Pendidik	74
Gambar 5. Diagram Lingkaran Frekuensi Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Yang Belum Bersertifikat Pendidik	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Pedagogik	30
Tabel 2. Kompetensi Kepribadian	31
Tabel 3. Kompetensi Profesional	33
Tabel 4. Kompetensi Sosial	34
Tabel 5. Skor Maksimum Komponen Portofolio	47
Tabel 6. Sampel SMK Negeri Bidang Teknologi Dan Industri Provinsi DIY	57
Tabel 7. Pembagian Jumlah Sampel	58
Tabel 8. Jumlah Ketua Jurusan	59
Tabel 9. Alternatif Jawaban	60
Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	61
Tabel 11. Guru Mata Diklat Produktif Bersertifikat Pendidik Dan Belum Bersertifikat Pendidik	69
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Bersertifikat Pendidik	71
Tabel 13. Frekuensi Kategori Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Bersertifikat Pendidik	72
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Yang Belum Bersertifikat Pendidik	74
Tabel 15. Frekuensi Kategori Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Yang Belum Bersertifikat Pendidik	75
Tabel 16. Rangkuman Pengujian Normalitas Data	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Ijin Penelitian	91
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	97
Lampiran 3. Uji Validitas Instrumen	101
Lampiran 4. Uji Reliabilitas Instrumen	104
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian	105
Lampiran 6. Analisis Deskriptif	111
Lampiran 7. Uji Persyaratan Analisis	112
Lampiran 8. Pengujian Hipotesis	114
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	115
Lampiran 10. Kartu Bimbingan TAS	125
Lampiran 11. Data Guru Mata Diklat Produktif	129
Lampiran 12. Bukti Selesai Revisi	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membangun suatu bangsa. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Menurut E. Mulyasa (2010:4), pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa, dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan menciptakan nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian dan kreativitas.

Menyadari betapa besarnya peranan pendidikan dalam perkembangan bangsa, maka Pemerintah Indonesia senantiasa mendukung ide-ide yang memprioritaskan sektor pendidikan dalam pembangunan nasional. Terutama dalam kondisi saat ini, di era globalisasi dengan persaingan bebas yang semakin ketat, pendidikan harus dijadikan sebagai ujung tombak dalam membentuk manusia Indonesia yang cerdas, kreatif, inovatif, terampil, dan berakhlak mulia. Hal ini karena di era pasar bebas seperti saat ini, yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing tinggi, berkompetensi, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun sampai saat ini pendidikan di Indonesia belum mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era

globalisasi. Berdasarkan data mengenai *Human Development Index* (HDI) yang dikeluarkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 2009, Indonesia berada di peringkat 111 dari 182 negara. Indonesia jauh berada di bawah negara tetangga seperti Malaysia yang berada di peringkat 66 dan Filipina yang berada di peringkat 105. Hal ini menunjukkan bahwa SDM Indonesia masih rendah yang berdampak pada banyaknya pengangguran, rendahnya daya saing, kemiskinan, dan lain-lain.

Rendahnya SDM yang merupakan buntut dari rendahnya kualitas pendidikan adalah pekerjaan rumah yang harus segera dicarikan solusi pemecahan. Menurut Wardiman Djoyonegoro dalam E. Mulyasa (2010:3), agar pembangunan pendidikan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan, yaitu: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Pendidikan akan berhasil dan terlaksana dengan baik apabila semua faktor-faktor pendukungnya dapat berjalan dengan baik, dengan kata lain pendidikan yang baik hanya akan terlaksana jika faktor-faktor nyata dalam keseluruhan lingkungan pendidikan cukup diperhatikan. Adapun komponen-komponen pendukung keberhasilan pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Apabila semua komponen standar nasional

pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka keberhasilan pendidikan di Indonesia akan dapat terwujud.

Guru merupakan salah satu bagian dari ruang lingkup standar nasional pendidikan yang harus memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pendidik profesional. Peran guru yang sangat vital dalam dunia pendidikan menuntut guru memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dapat mendukung dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Tugas utama guru menurut UU No 14 tahun 2005 pasal (1) meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas-tugas guru sebagai tenaga profesional ini merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan, sehingga tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Dan untuk menjadi seorang guru yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005.

Satuan pendidikan merupakan lembaga utama yang berperan membentuk peserta didiknya menjadi sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional, produktif, kreatif, mandiri, unggul dan berakhlak mulia sebagai aset bangsa dalam mensukseskan pembangunan nasional. Hal ini diperjelas lagi dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang terampil, kompeten, produktif, dan siap bersaing dalam dunia kerja. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dibutuhkan guru-guru yang profesional. Pada sekolah kejuruan, guru-guru yang mengajar dibagi dalam tiga kelompok, yaitu guru normatif, guru adaptif, dan guru produktif. Guru normatif merupakan guru yang mengajar mata diklat normatif, seperti pendidikan agama dan pendidikan pancasila. Guru adaptif merupakan guru yang mengajar mata diklat adaptif seperti matematika, bahasa Inggris, kimia, fisika, dan lain-lain. Sedangkan guru produktif merupakan guru yang mengajar mata diklat produktif sesuai dengan bidang keahlian yang ada pada tiap sekolah. Guru mata diklat produktif merupakan salah satu komponen vital dalam sekolah kejuruan. Hal ini dikarenakan guru mata diklat produktif merupakan guru yang mendidik dan mengajar peserta didik sehingga dapat memiliki keterampilan dan kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Profesionalisme merupakan sebuah tuntutan bagi setiap guru sebagai tenaga profesional agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Menurut Kunandar (2007:46), profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Dengan demikian seorang guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dan ketika kita membedah aspek profesionalisme guru, berarti kita mengkaji kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat vital dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan sebagai guru profesional. Dengan kondisi guru yang seperti ini akhirnya akan berimbas pada mutu pendidikan. Secara internasional, mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Sebagai contoh dalam bidang MIPA, *The Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* melaporkan bahwa di antara 45 negara peserta TIMSS, peserta didik kelas 2 SMP dari Indonesia berada pada urutan ke-36 untuk IPA dan ke-34 untuk Matematika.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik, pemerintah sudah berupaya membuat berbagai program. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah program sertifikasi guru yang merupakan implementasi dari UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang sudah berlangsung mulai tahun 2006. Di dalam undang-undang ini

disebutkan bahwa “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen”. Dan sertifikat pendidik ini merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Program sertifikasi guru ini bertujuan untuk: menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru, serta meningkatkan martabat guru; dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Untuk sertifikasi guru dalam jabatan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, guru dapat memperoleh sertifikat pendidik melalui 2 pola, yaitu: uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan pemberian sertifikat pendidik secara langsung. Penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan penghargaan yang relevan.

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut merupakan latar belakang yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk

kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut ukuran Indonesia. Sekarang ini, terdapat sejumlah guru yang telah tersertifikasi, akan tersertifikasi, telah memperoleh tunjangan profesi, dan akan memperoleh tunjangan profesi. Fakta bahwa guru telah tersertifikasi merupakan dasar asumsi yang kuat, bahwa guru telah memiliki kompetensi. Kompetensi guru tersebut mencakup empat jenis, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Persoalan yang muncul kemudian, bahwa guru yang diasumsikan telah memiliki kompetensi yang hanya berlandaskan pada asumsi bahwa mereka telah tersertifikasi tampaknya dalam jangka panjang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga perlu adanya program peningkatan kompetensi guru pasca sertifikasi. Hal ini perlu dilakukan mengingat tantangan pendidikan di masa mendatang akan semakin besar. Sehingga kompetensi guru juga harus dikembangkan agar dapat mengikuti perkembangan IPTEK.

Dari hasil pelaksanaan sertifikasi yang telah dilakukan sampai saat ini masih banyak pihak yang meragukan bahwa dengan program sertifikasi akan meningkatkan kualitas guru. Implementasi sertifikasi guru dalam bentuk penilaian portofolio ini kemudian menimbulkan polemik baru. Banyak para pengamat pendidikan yang menyangsikan keefektifan pelaksanaan sertifikasi dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Bahkan ada yang berhipotesis bahwa sertifikasi dalam bentuk penilaian portofolio tidak akan berdampak sama sekali

terhadap peningkatan kinerja guru maupun profesionalisme guru, apalagi dikaitkan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional.

Apa yang menjadi keprihatinan banyak pihak ini dapat dimaklumi. Hal ini dikarenakan pelaksanaan sertifikasi dalam bentuk penilaian portofolio tidak lebih dari penilaian terhadap tumpukan kertas. Kelayakan profesi guru dinilai berdasarkan tumpukan kertas yang mampu dikumpulkan. Padahal untuk membuat tumpukan kertas itu pada zaman sekarang amatlah mudah. Selain itu terkait pengumpulan dokumen portofolio ini banyak ditemukan kecurangan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nugroho ([www. Suara Merdeka.com](http://www.SuaraMerdeka.com)) bahwa dari Tim Monitoring Independen Program Sertifikasi menemukan beberapa kecurangan yang dilakukan oleh guru dalam sertifikasi guru. Setidaknya ada 87 % kegagalan data terkait dokumen portofolio yang diajukan, dugaan penyuapan, dan pemalsuan dokumen. Dalam hal pemalsuan dokumen tersebut, 13 % kecurangan terjadi pada pemalsuan tanda tangan, 31 % pemalsuan nama, 22 % pemalsuan tanggal pelaksanaan kegiatan, dan 34% pemalsuan lainnya.

Guru yang mengikuti sertifikasi guru melalui jalur portofolio namun belum memenuhi skor kelulusan, maka guru tersebut akan direkomendasikan untuk mengikuti PLPG. Dalam PLPG ini guru tersebut akan diberikan materi-materi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensinya sehingga dapat lulus sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Namun demikian, dalam pelaksanaan sertifikasi guru melalui

PLPG ini juga ditemukan bentuk kecurangan yang lain, yaitu penggunaan jasa joki dalam membuat penugasan-penugasan selama mengikuti PLPG. Prof. Dr. Sajidan, M.Si. yang merupakan sekretaris Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 UNS menyampaikan bahwa panitia menemukan banyak selebaran yang memberikan informasi layanan untuk membuat berbagai bentuk penugasan guru dalam pelaksanaan PLPG. Setelah dikonfirmasi ternyata joki pada selebaran itu memang benar adanya dan layanan penugasan yang paling banyak diminati oleh peserta PLPG adalah pembuatan proposal PTK (www.Solo Pos.com). Beberapa fakta inilah yang mensinyalir para pengamat pendidikan meragukan dampak sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru.

Selain itu, dengan adanya kelulusan sertifikasi guru melalui penilaian portofolio dan PLPG, maka hal ini memunculkan pertanyaan mengenai hasil dari kedua cara tersebut terutama peningkatan kompetensi guru. Apakah ada perbedaan antara hasil lulusan sertifikasi guru yang lulus melalui portofolio dengan yang lulus melalui PLPG. Hal ini mengingat pada penilaian portofolio kompetensi guru dinilai berdasarkan dokumen-dokumen yang merepresentasikan kompetensi guru. Sedangkan guru yang tidak lulus pada penilaian portofolio ini akan diikutkan program PLPG, dimana pada program PLPG ini guru diberi materi-materi dan pelatihan peningkatan kompetensi selama 90 jam.

Saat ini program sertifikasi guru tidak hanya dilakukan terhadap guru negeri, namun juga terhadap guru swasta. Akan tetapi pada pelaksanaannya

terutama dalam penentuan kuota peserta sertifikasi guru antara guru negeri dan guru swasta ini terkesan terdapat ketidakadilan. Pada tahun 2006 kosong, tahun 2007, 2008, dan 2009 jatah guru swasta maksimal hanya 25%. Hal ini juga dibenarkan oleh Fasli Djalal (Wakil Menteri Pendidikan Nasional) yang menerima keluhan yang disampaikan oleh Persatuan Guru Seluruh Indonesia (PGSI) tentang tidak adilnya proporsi kuota antara guru negeri dan guru swasta. Menurut beliau proporsi kuota peserta sertifikasi guru ini berdasarkan kebijakan masing-masing daerah (www.SuaraMerdeka.com).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis merasa perlu adanya penelitian tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Negeri Bidang Teknologi Dan Industri Se-DIY”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru

Dengan adanya program sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan tujuan diadakannya program sertifikasi guru. Namun, jika dilihat dari pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan yang menggunakan pola penilaian portofolio, maka kompetensi dari guru yang telah mendapat sertifikat menjadi sedikit

diragukan. Keraguan yang ada ini dikuatkan fakta bahwa dalam pengumpulan dokumen portofolio ada peserta yang melakukan kecurangan seperti pemalsuan dokumen, pemalsuan tanda tangan, pemalsuan nama, dan lain sebagainya. Karena profesionalisme guru berhubungan dengan kompetensi guru, sedangkan penilaian kompetensi guru dalam sertifikasi guru berdasarkan penilaian dokumen-dokumen, maka timbul pertanyaan apakah terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru.

2. Perbedaan hasil lulusan sertifikasi melalui penilaian portofolio dan PLPG.

Guru yang mengikuti program sertifikasi guru dalam jabatan dapat lulus dan mendapatkan sertifikat pendidik melalui penilaian portofolio dan PLPG. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah terdapat perbedaan hasil lulusan terutama kompetensi guru yang lulus melalui portofolio dengan yang lulus melalui PLPG. Hal ini mengingat pada penilaian portofolio, kompetensi guru dinilai berdasarkan dokumen-dokumen yang merepresentasikan kompetensi guru. Sedangkan pada program PLPG, guru diberi materi-materi dan pelatihan peningkatan kompetensi selama 90 jam.

3. Kecurangan peserta sertifikasi guru agar dapat lulus.

Pada pelaksanaan sertifikasi guru masih banyak ditemui kecurangan yang dilakukan guru sebagai peserta, baik pada penilaian portofolio maupun pada program PLPG. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya agar modus-modus kecurangan tersebut dapat dihilangkan, serta perlu adanya sanksi tegas bagi peserta yang terbukti melakukan kecurangan.

4. Proporsi kuota peserta sertifikasi guru negeri dan swasta.

Proporsi kuota peserta sertifikasi guru antara guru negeri dan swasta terdapat perbedaan. Untuk saat ini kuota sertifikasi guru masih banyak untuk guru negeri. Hal ini mengesankan adanya diskriminasi antara guru negeri dan guru swasta. Padahal guru swasta yang belum bersertifikat jumlahnya juga sangat banyak. Untuk itu perlu kebijakan yang sesuai untuk mengatur proporsi antara guru negeri dan guru swasta.

5. Peningkatan kompetensi pasca sertifikasi

Kompetensi guru merupakan komponen vital yang harus dimiliki setiap guru. Agar kompetensi guru semakin meningkat pasca sertifikasi, perlu diadakan suatu program yang berfungsi untuk mengembangkan kompetensi guru untuk dapat berkembang mengikuti perkembangan IPTEK. Hal ini mengingat di masa depan, guru tidak lagi tampil sebagai pengajar, tetapi beralih sebagai pelatih, pembimbing, dan manajer belajar (Kunandar, 2007:50). Sehingga kompetensi guru harus selalu dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti mengambil masalah pada pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru. Mengingat luasnya permasalahan ini, maka diperlukan pembatasan masalah agar hasil penelitian dan pembahasan lebih terfokus pada masalah yang

diangkat. Selain itu, karena keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya maka peneliti memfokuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Sertifikasi guru dalam penelitian ini adalah sertifikasi guru dalam jabatan. Diketahui bahwa pelaksanaan sertifikasi guru tidak hanya dilakukan terhadap guru negeri, tetapi juga guru swasta. Karena luasnya sertifikasi guru ini, maka peneliti memfokuskan pada sertifikasi guru negeri, yaitu guru SMK Negeri Bidang teknologi dan Industri. Untuk guru yang tersertifikasi diambil dari tahun 2006 sampai dengan 2010.
2. Untuk guru SMK Negeri bidang teknologi dan industri peneliti membatasi pada guru mata diklat produktif. Hal ini mengingat guru mata diklat produktif merupakan salah satu komponen vital dalam sekolah kejuruan yang bertugas mengajar dan mendidik peserta didik agar terampil dan kompeten sesuai dengan bidangnya.
3. Untuk profesionalisme guru, peneliti membatasi pada kompetensi yang harus dimiliki guru seperti yang tertuang dalam undang-undang yang meliputi empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Untuk kompetensi guru ini dinilai oleh ketua jurusan masing-masing tempat guru mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan profesionalisme guru

mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri se- DIY, antara guru yang telah tersertifikasi dengan yang belum tersertifikasi ?

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru SMK Negeri bidang teknologi dan industri se- DIY.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, yaitu tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru SMK Negeri bidang teknologi dan industri se- DIY. Selain itu, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Memberi informasi dan masukan kepada guru yang telah tersertifikasi untuk lebih meningkatkan kualitas dan profesionalismenya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.
- b. Memberi informasi dan masukan bagi pemerintah untuk menggalakkan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Guru sebagai Profesi

Secara etimologi, profesi berasal dari istilah bahasa Inggris *profession* atau bahasa Latin *profecus*, yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Sedangkan secara terminologi, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual (Sudarwan Danim, 2002:21).

Tilaar (2002:86) mendefinisikan bahwa profesi merupakan pekerjaan, dapat berwujud sebagai jabatan di dalam suatu hierarki birokrasi yang menurut keahlian tertentu, memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku masyarakat. Webster (1989) dalam Kunandar (2007:45) juga mendefinisikan profesi sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis dan bertujuan untuk melayani masyarakat.

Dedi Supriadi (1999 : 96-97) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri pokok sebuah profesi yaitu: (1) pekerjaan yang mempunyai fungsi dan signifikansi sosial, karena diperlukan untuk mengabdikan kepada masyarakat, (2) Menuntut ketrampilan tertentu yang diperoleh dari pendidikan dan latihan yang lama dan intensif serta dilakukan dalam lembaga yang *accountabel*, (3) profesi didukung oleh suatu disiplin ilmu (*a systematic body of knowledge*), bukan sekedar serpihan atau hanya *common sense*, (4) ada kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggotanya beserta sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran kode etik. Pengawasan pelaksanaan kode etik ini dilakukan oleh organisasi profesi tersebut. (5) sebagai konsekuensi dari layanan yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan/kelompok memperoleh imbalan finansial atau material.

R.D. Lansbury (1978) dalam Sudarwan Danim (2002 : 25-30), mengemukakan bahwa terdapat tiga pendekatan (*approach*) dalam menjelaskan istilah profesi, yaitu pendekatan karakteristik, pendekatan institusional, dan pendekatan legalistik. Pendekatan karakteristik memandang profesi mempunyai komponen-komponen inti yang membedakan dengan pekerjaan lainnya. Seorang penyandang profesi dapat disebut profesional apabila komponen-komponen inti tersebut menjadi bagian integral dari kehidupannya. Dari hasil studi beberapa ahli didapat hasil karakteristik profesi sebagai berikut:

- a. Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan tinggi, dan juga pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki oleh seorang penyandang profesi.
- b. Memiliki pengetahuan spesialisasi. Spesialisasi mengacu pada kekhususan bidang keilmuan yang dikuasai oleh penyandang profesi. Siapa pun bisa menjadi seorang guru, tetapi guru yang sebenarnya adalah yang memiliki spesialisasi bidang studi dan penguasaan metodologi pembelajaran.
- c. Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien.
- d. Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan.
- e. Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri.
- f. Mementingkan kepentingan orang lain (*altruism*). Seorang guru harus siap memberikan pelayanan kepada peserta didik pada saat diperlukan, baik di kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah.
- g. Memiliki kode etik yang menjadi acuan dalam bekerja.
- h. Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas, sehingga jika terjadi malpraktik, maka seorang guru harus siap menerima sanksi pidana, sanksi dari masyarakat, atau sanksi dari atasannya. Guru juga memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya yang diwujudkan dalam bentuk disiplin mengajar dan disiplin dalam melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pembelajaran.

- i. Mempunyai sistem upah atau standar gaji yang diterima sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan.
- j. Budaya profesional yang dapat berupa penggunaan simbol-simbol yang berbeda dengan simbol-simbol profesi lainnya.

Pendekatan institusional memandang profesi dari segi proses institusional atau perkembangan asosiasional. Maksudnya adalah bahwa kemajuan suatu pekerjaan ke arah pencapaian status ideal, maka dilihat berdasarkan tahapan-tahapan yang dilalui untuk melahirkan proses pelebagaan suatu pekerjaan menjadi profesi yang sesungguhnya. Menurut H.L. Wilensky (1976), terdapat lima langkah untuk memprofesionalkan suatu pekerjaan, yaitu:

- a. Memunculkan suatu pekerjaan yang penuh waktu atau *full time*, bukan pekerjaan sambilan. *Full time* disini mengandung makna bahwa penyandang profesi menjadikan suatu pekerjaan tertentu sebagai pekerjaan utamanya.
- b. Menetapkan sekolah sebagai tempat menjalani proses pendidikan atau pelatihan.
- c. Mendirikan asosiasi profesi, sebagai contoh guru mendirikan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).
- d. Melakukan agitasi secara politis untuk memperjuangkan adanya perlindungan hukum terhadap asosiasi atau perhimpunan tersebut.
- e. Mengadopsi secara formal kode etik yang ditetapkan.

Pendekatan legalistik yaitu pendekatan yang menekankan pada pengakuan suatu profesi oleh negara atau pemerintah. Suatu pekerjaan disebut profesi jika dilindungi oleh undang-undang yang ditetapkan pemerintah. Menurut M. Friedman (1976), pengakuan suatu pekerjaan menjadi profesi dapat ditempuh melalui tiga tahap, yaitu: registrasi, sertifikasi, dan lisensi.

- a. Registrasi (*registration*), yaitu suatu aktivitas dimana seseorang yang ingin melakukan pekerjaan profesional harus mendaftarkan diri pada kantor registrasi milik negara dengan memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan.
- b. Sertifikasi (*certification*), mengandung makna jika hasil penelitian persyaratan pendaftar yang diajukan oleh calon penyandang profesi telah memenuhi syarat, maka diberikan pengakuan oleh negara atas kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya berupa pemberian sertifikat. Guru sebagai sebuah profesi, maka setiap guru harus memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi guru.
- c. Lisensi (*licensing*), mengandung makna bahwa seseorang yang telah memiliki sertifikat, maka orang tersebut telah memperoleh izin untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Menurut Muh. Uzer Usman (2009 : 15), karena tugas dan tanggung jawab guru yang kompleks, maka guru sebagai profesi memerlukan persyaratan khusus, antara lain: (1) menuntut adanya ketrampilan yang

berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya, (3) menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan, (6) memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, (7) memiliki klien /objek layanan yang tetap, (8) diakui oleh masyarakat karena jasanya diperlukan oleh masyarakat.

2. Guru Profesional

Profesional merupakan kata sifat yang berarti sangat mampu melakukan suatu pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi seperti pencaharian. Dedi Supriadi (1999 : 94-95) menyatakan profesional menunjuk pada dua hal, yaitu : (1) penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan seharusnya, (2) kinerja yang dituntut sesuai standard yang telah ditetapkan.

Menurut Kunandar (2007 : 46). guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi yang dimaksud di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan demikian guru profesional dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki kemampuan dan keahlian

khusus dalam bidang keguruan dan melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi.

Guru yang profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi: (1) memiliki bakat sebagai guru, (2) memiliki keahlian sebagai guru, (3) memiliki keahlian yang baik dan terintegritas, (4) memiliki mental yang sehat, (5) berbadan sehat, (6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (7) guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan (8) guru adalah seorang warga negara yang baik (Oemar Hamalik, 2001: 118). Kunandar (2007 : 50) juga mengemukakan bahwa seorang guru profesional dituntut sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continuous improvment*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sejenisnya.

Menurut Surya dalam Kunandar (2007 : 47-48), seorang guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugasnya yang ditandai dengan keahlian, baik materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru profesional memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan

menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Guru profesional harus mengenal tentang dirinya, yaitu bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk selalu mencari tahu bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Sehingga apabila ada peserta didik yang gagal, guru akan terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar pemecahan masalah tersebut.

3. Profesionalisasi Guru

Menurut Dedi Supriadi (1999 : 94-95), profesionalisasi adalah proses memfasilitasi seseorang menjadi profesional melalui berbagai latar pendidikan. Proses pendidikan dan pelatihan ini dilakukan secara intensif dan dalam waktu yang cukup lama. Profesionalisasi merupakan proses peningkatan kualifikasi/kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan/perbuatan yang diinginkan oleh profesi itu. Profesionalisasi mengandung makna dua

dimensi utama, yaitu peningkatan status dan peningkatan kemampuan praktis. Aksentasinya dapat dilakukan melalui penelitian, diskusi antar rekan seprofesi, penelitian dan pengembangan, membaca karya akademik, dan lain sebagainya.

Pemerintah sudah mencanangkan guru sebagai profesi pada tanggal 2 Desember 2004, dimana guru sebagai profesi dikembangkan melalui lima sistem, yaitu : (1) sistem pendidikan, (2) sistem penjaminan mutu, (3) sistem manajemen, (4) sistem remunerasi, dan (5) sistem pendukung profesi (Kunandar, 2007:49). Lebih lanjut Kunandar mengemukakan bahwa tujuan dari pengembangan guru sebagai profesi adalah: (1) membentuk, membangun, dan mengelola guru yang memiliki harkat dan martabat yang tinggi, (2) meningkatkan kesejahteraan guru, dan (3) meningkatkan mutu pembelajaran yang mampu mendukung terwujudnya lulusan yang kompeten dan terstandar dalam kerangka pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional . Sehingga diharapkan akan mendorong terwujudnya guru yang cerdas, berbudaya, bermartabat, sejahtera, canggih, unggul, elok, dan profesional.

4. Profesionalisme Guru

Profesionalisme secara lesikal berarti sifat profesional. Seseorang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama. Sifat profesional berbeda dengan sifat pra profesional atau tidak profesional. Sifat yang dimaksud di sini adalah yang ditampilkan dalam perbuatan, bukan yang

dikemas dalam kata-kata yang diklaim oleh pelaku secara individual. Sudarwan Danim (2002: 23), mendefinisikan profesionalisme sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Dedi Supriadi (1999:95) juga mengemukakan bahwa profesionalisme mengacu pada sikap dan komitmen seseorang yang bekerja pada bidang atau profesi tertentu untuk menjalankan pekerjaannya berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.

Muh Uzer Usman (2009:14) mengartikan profesionalisme sebagai suatu pekerjaan yang sifatnya profesional sehingga memerlukan beberapa bidang ilmu yang harus diaplikasikan untuk kepentingan umum. Pengertian ini menjelaskan bahwa profesionalisme berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan secara profesional atau pekerjaan yang memerlukan ketrampilan, kemampuan, dan keahlian khusus. Berkaitan dengan ini, maka profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang yang menjalankan pekerjaan dengan keahlian khusus.

Tilaar (2002:22) mengemukakan bahwa profesionalisme merupakan *performance* yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi. Seorang profesional mampu menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab dan berdasarkan pada norma atau peraturan-peraturan profesi yang telah ditetapkan sehingga tidak bersifat amatir. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang profesional dapat

mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya sesuai dengan aturan yang berlaku pada profesinya.

Sedangkan menurut Kunandar (2007 : 46), profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Untuk profesionalisme guru didefinisikan sebagai kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Dari pendapat beberapa tokoh tersebut memperlihatkan adanya keragaman pandangan dalam mengemukakan pengertian profesionalisme. Sebagian tokoh memandang profesionalisme sebagai suatu sikap terhadap pekerjaan, sedangkan tokoh lainnya memandang profesionalisme sebagai suatu komitmen dari anggota profesi dalam menjalankan pekerjaan. Meskipun demikian para tokoh tersebut memiliki pandangan yang sama mengenai profesionalisme yaitu berkaitan dengan pekerjaan yang menuntut adanya ketrampilan, kemampuan, dan keahlian khusus.

Menurut Surya dalam Kunandar (2007 : 48), profesionalisme guru mempunyai peranan yang penting, yaitu: (1) memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum; (2) profesionalisme merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap rendah oleh sebagian masyarakat; (3) profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang

memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak lagi tampil sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*conselor*), dan manajer belajar (*learning manager*). Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga. Ia mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa. Sebagai manajer belajar, guru akan membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya. Dengan ketiga peran guru ini, maka diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.

5. Kompetensi Guru

Berdasarkan pengertian tentang guru profesional yang telah dibahas di atas, pada intinya seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kunandar (2007: 51) berpendapat bahwa

ketika membedah aspek profesionalisme guru berarti kita mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Menurut Usman dalam Kunandar (2007: 51-52), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini bermakna bahwa kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap tahap pelaksanaannya secara utuh. McAshan dalam Kunandar (2009:52)) mendefinisikan kompetensi sebagai ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2003). Sedangkan menurut Kepmendiknas No. 045/U/2002, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Dari berbagai definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang dimiliki seseorang sehingga dapat melaksanakan

tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya. Dan kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri guru sehingga dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efisien. Gordon dalam Kunandar (2009:53) merinci beberapa aspek yang ada dalam konsep kompetensi ini, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif seperti mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa, mengetahui bagaimana melakukan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, seperti guru yang melaksanakan pembelajaran harus memahami karakteristik dan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Sebagai contoh seorang guru mampu memilih dan membuat alat peraga untuk mempermudah pemahaman peserta didik.
- d. Nilai, yaitu standar perilaku yang telah menyatu dalam diri seseorang, seperti seorang guru harus berperilaku jujur, demokratis, empati, terbuka, dan sebagainya.
- e. Sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.

- f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik harus memiliki kompetensi sebagai guru profesional. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru dapat dikatakan telah memperoleh kualifikasi sebagai guru apabila telah cukup memperoleh bekal ilmu pendidikan yang membekali kemampuan profesional calon guru. Adapun subkompetensi dari kompetensi pedagogik seorang guru dapat digambarkan dalam Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi	Sub Kompetensi
Kompetensi Pedagogik: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	1. Memahami peserta didik secara mendalam
	2. Merancang pembelajaran
	3. Melaksanakan Pembelajaran
	4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
	5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Sumber: Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas (Dikutip dari Kunandar, 2007:76-77)

Indikator sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam meliputi: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. Indikator merancang pembelajaran meliputi: menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar; dan menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Indikator melaksanakan pembelajaran meliputi: menata latar/*setting* pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Indikator merancang dan melaksanakan evaluasi meliputi merancang evaluasi, melakukan evaluasi secara berkesinambungan, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan. Sedangkan indikator mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya meliputi: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan non akademik.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Menurut E. Mulyasa (2009:117), kepribadian guru memiliki peran yang cukup besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu kepribadian guru juga berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Begitu besarnya peran kepribadian guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai dan dapat dijadikan landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Guru dituntut tidak hanya mampu memaknai pembelajaran, namun juga menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan kepribadian peserta didik.

Tabel 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi	Sub Kompetensi
Kompetensi Kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia	1. Kepribadian yang mantap dan stabil
	2. Kepribadian yang dewasa
	3. Kepribadian yang arif
	4. Kepribadian yang berwibawa
	5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

Sumber: Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas (Dikutip dari Kunandar, 2007:75-76)

Indikator kepribadian yang mantap dan stabil meliputi: bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial, bangga sebagai guru, dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma. Indikator kepribadian yang dewasa meliputi: menampilkan kemandirian bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi. Indikasi kepribadian yang arif adalah bertindak berdasarkan asas kemanfaatan dan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Indikator kepribadian yang berwibawa adalah menunjukkan perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan disegani. Sedangkan indikator berakhlak mulia dan menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma agama dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

Dalam penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Penguasaan disini mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Tabel 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi	Sub Kompetensi
Kompetensi profesional: kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum maa pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.	1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
	2. Menguasai struktur dan metode keilmuan

Sumber: Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas (Dikutip dari Kunandar, 2007:77)

Indikator guru menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studinya meliputi: memahami materi ajar, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain berdasarkan indikator tersebut, kompetensi profesional guru juga dapat mengacu pada sepuluh kompetensi dasar guru, yaitu: penguasaan bahan ajar, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pengajaran, penguasaan landasan-landasan pendidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai prestasi belajar siswa, kemampuan mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan pemahaman prinsip-prinsip penelitian pendidikan.

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Tabel 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi	Sub Kompetensi
Kompetensi sosial : kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.	1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
	2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
	3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar

Sumber: Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas (Dikutip dari Kunandar, 2007:77)

Indikator kompetensi sosial ini meliputi berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

6. Sertifikasi Guru

National Commission on Educational Service (NCES) dalam E. Mulyasa (2009:34) mendefinisikan “*Certification is a procedure whereby*

the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her a license to teach.” Definisi ini menunjukkan bahwa sertifikasi merupakan sebuah prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Nataamijaya dalam E. Mulyasa (2009:34) mengemukakan bahwa sertifikasi adalah prosedur yang dilakukan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis terhadap suatu produk, proses, atau jasa yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Sedangkan sertifikasi guru, E. Mulyasa (2009:34) mendefinisikan sebagai prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru. Hal ini juga diperkuat dengan definisi dalam buku panduan sertifikasi guru, yaitu sertifikasi guru sebagai proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.

Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Adapun kegiatan dalam sertifikasi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi melalui tes tertulis digunakan untuk menguji kompetensi pedagogik dan profesional, sedangkan penilaian kerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian.

Sertifikasi guru sebagai proses pemberian sertifikat pendidik bagi guru yang berkompeten ini memiliki tiga tujuan, yaitu : (1) menentukan

kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, dan (3) meningkatkan profesionalisme guru (Kunandar, 2007:79). Selain itu, sertifikasi guru juga bermanfaat untuk: (1) melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten, sehingga dapat merusak citra profesi guru, (2) melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional yang menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan SDM, (3) menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas menyiapkan calon pendidik dan berfungsi sebagai kontrol mutu bagi layanan pendidikan, (4) menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku (Masnur Muslich, 2007:9).

Dasar hukum dalam pelaksanaan sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik.

- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.

Sertifikasi guru terdapat dua jalur, yaitu sertifikasi guru prajabatan dan sertifikasi guru dalam jabatan. Yang dimaksud guru prajabatan adalah lulusan S1 atau D4 LPTK atau non LPTK yang berminat dan ingin menjadi guru dan belum mengajar di satuan pendidik manapun, sedangkan guru dalam jabatan adalah guru PNS maupun non PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidik, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat dan sudah memiliki perjanjian kerja/kesepakatan bersama. Karena dalam penelitian ini yang dimaksud sertifikasi guru adalah sertifikasi guru dalam jabatan, maka pembahasan di sini hanya terfokus pada sertifikasi guru dalam jabatan.

Selanjutnya agar sertifikasi guru dapat memberikan hasil yang baik bagi peningkatan kualitas guru, maka pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan yang sampai saat ini masih terus berlangsung didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

Objektif berarti mengacu kepada proses perolehan sertifikasi pendidik yang tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional.

Transparan berarti mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada *stakeholder* pendidikan untuk memperoleh akses informasi, baik input, proses, maupun hasil sertifikasi. Akuntabel berarti bahwa proses sertifikasi

dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

- b. Berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru dan kesejahteraan guru.

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu guru, dan bagi yang telah lulus sertifikasi akan mendapatkan tunjangan profesi yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan guru.

- c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sertifikasi guru merupakan program yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis.

Pelaksanaan program sertifikasi guru harus direncanakan secara matang dan sistematis, sehingga sertifikasi guru dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

- e. Menghargai pengalaman kerja guru.

Pengalaman kerja guru disini meliputi lama masa kerja guru, pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, karya yang dihasilkan baik berbentuk tulisan maupun media pembelajaran, serta aktivitas lain yang menunjang profesionalitas guru.

- f. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan mutu hasil sertifikasi, maka jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah (Kunandar, 2007:86-87).

Bagi setiap guru yang mengikuti kegiatan sertifikasi guru, untuk mendapatkan sertifikat pendidik harus lulus uji kompetensi terlebih dahulu. Uji kompetensi dalam kegiatan sertifikasi guru memiliki peran yang sangat penting. Menurut E. Mulyasa (2009:191-194), terdapat enam peran uji kompetensi dalam standar kompetensi dan sertifikasi guru, yaitu:

- a. Sebagai alat dalam mengembangkan standar kompetensi guru.

Dari hasil uji kompetensi dapat diketahui kemampuan rata-rata guru, aspek yang perlu ditingkatkan, guru yang perlu pembinaan secara kontinyu, dan guru yang telah mencapai standar kompetensi minimal.

- b. Sebagai alat seleksi penerimaan guru.

Saat ini telah banyak calon guru lulusan dari LPTK yang ingin diangkat menjadi guru. Dengan banyak calon guru, maka perlu dilakukan seleksi untuk mendapatkan guru-guru yang kompeten sesuai dengan kompetensi seorang guru. Melalui uji kompetensi diharapkan akan terjaring guru-guru yang kompeten, kreatif, profesional, inovatif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

- c. Untuk pengelompokan guru.

Dari hasil uji kompetensi dapat digunakan untuk mengelompokkan dan menentukan guru profesional yang berhak menerima tunjangan profesional, tunjangan jabatan, dan penghargaan profesi serta mana guru yang tidak profesional yang tidak berhak menerimanya.

- d. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum.

Keberhasilan pendidikan dapat tercermin dalam kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini harus menjadi acuan LPTK yang mempersiapkan calon guru, termasuk dalam mengembangkan kurikulum yang dapat mempersiapkan guru untuk memiliki kompetensi-kompetensi sebagai seorang guru profesional.

- e. Sebagai alat pembinaan guru.

Dari hasil uji kompetensi dapat diketahui aspek-aspek yang perlu dilakukan pembinaan terhadap guru yang belum lulus uji kompetensi.

- f. Untuk mendorong kegiatan dan hasil belajar.

Guru yang telah lulus uji kompetensi dapat dikatakan sebagai guru yang kompeten, sehingga diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan kondisi yang demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya untuk sertifikasi guru dalam jabatan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 18 Tahun

2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan disebutkan bahwa untuk uji kompetensi serifikasi guru dalam jabatan dapat dilakukan dalam bentuk penilaian potofolio. Portofolio merupakan bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu (Kunandar, 2007:91).

Lebih lanjut Kunandar mengemukakan bahwa dalam program sertifikasi guru dalam jabatan ini, portofolio berfungsi untuk menilai kompetensi guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai agen pembelajaran. Selain itu portofolio juga berfungsi sebagai: (1) wahana guru untuk menampilkan atau membuktikan unjuk kerjanya yang meliputi produktifitas, kualitas, dan relevansinya, (2) data dalam memberikan pertimbangan tingkat kelayakan kompetensi guru bila dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, (3) dasar menentukan kelulusan seorang guru yang mengikuti sertifikasi guru, dan (4) dasar memberikan rekomendasi bagi peserta yang belum lulus untuk menentukan kegiatan lanjutan sebagai kegiatan pembinaan dan pemberdayaan guru.

Mengingat penilaian kompetensi yang dimiliki oleh guru dinilai melalui portofolio, maka komponen-komponen portofolio ini harus dapat merepresentasikan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran yang profesional. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka sesuai dengan Permendiknas No.18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan,

terdapat sepuluh komponen yang harus dipenuhi dalam penilaian portofolio. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

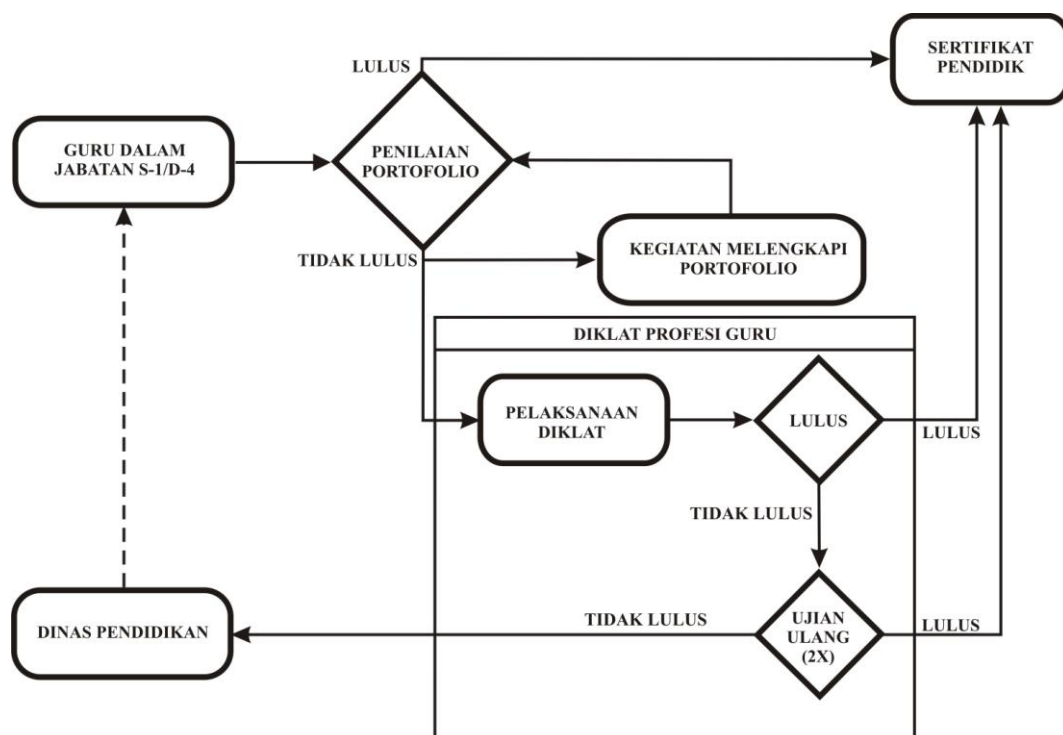
- a. Kualifikasi akademik, yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S1, S2, S3) maupun non gelar (D4 atau *Post Graduate* diploma). Bukti fisik yang terkait komponen ini dapat berupa ijazah atau sertifikat diploma.
- b. Pendidikan dan pelatihan, yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Bukti fisik komponen ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat.
- c. Pengalaman mengajar, yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang, baik dari pemerintah maupun dari kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan.
- d. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario, pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Bukti fisik dari komponen ini berupa dokumen

perencanaan pembelajaran (RP/RPP/SP) yang disahkan oleh atasan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan dalam mengelola pembelajaran di kelas yang meliputi tahapan pra pembelajaran (pengecekan kesiapan siswa dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media belajar, evaluasi dan penggunaan bahasa), dan penutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut). Bukti fisik komponen ini berupa dokumen hasil penilaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas oleh kepala sekolah dan atau pengawas.

- e. Penilaian dari atasan dan pengawas, yaitu penilaian terhadap kompetensi kepribadian dan sosial yang meliputi aspek ketaatan menjalankan agama, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovasi dan kreativitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama.
- f. Prestasi akademik, yaitu prestasi yang dicapai guru, terutama yang terkait bidangnya yang mendapat pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Prestasi yang dicapai ini meliputi kegiatan lomba, karya akademik, dan pembimbingan teman sejawat dan atau siswa. Bukti fisik komponen ini berupa surat penghargaan, surat keterangan, atau sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga/panitia penyelenggara.

- g. Karya pengembangan profesi, yaitu suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Karya ini dapat berupa buku yang dipublikasikan, artikel yang dimuat dalam media cetak atau elektronik, modul pembelajaran, media pembelajaran, laporan penelitian tindakan kelas, dsb. Bukti fisik komponen ini berupa surat keterangan dari pejabat yang berwenang tentang hasil karya tersebut.
- h. Keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya, baik sebagai peserta maupun sebagai pemakalah. Bukti fisik yang dilampirkan berupa makalah dan sertifikat/piagam bagi narasumber, dan sertifikat bagi peserta.
- i. Pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial, yaitu pengalaman menjadi pengurus (bukan hanya anggota) suatu organisasi kependidikan maupun sosial. Bukti fisik komponen ini berupa surat keputusan atau surat keterangan dari pihak yang berwenang.
- j. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, yaitu penghargaan yang diperoleh karena dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif, kualitatif, dan relevansi baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Bukti fisik yang dilampirkan berupa fotokopi sertifikat/piagam atau surat keterangan.

Untuk penilaian portofolio peserta sertifikasi guru ini dilakukan oleh LPTK penyelenggara sertifikasi guru dalam bentuk Rayon yang terdiri atas LPTK Induk dan LPTK Mitra dikoordinasikan oleh Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG). Selanjutnya untuk prosedur pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan dapat disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Prosedur Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan

Berdasarkan gambar di atas, prosedur sertifikasi bagi guru dalam jabatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru peserta sertifikasi menyusun dokumen portofolio dengan mengacu pada panduan penyusunan perangkat sertifikasi bagi guru dalam jabatan.

- b. Dokumen yang telah disusun diserahkan kepada kepala dinas pendidikan kabupaten/kota untuk diteruskan ke LPTK Induk untuk dinilai oleh asesor rayon tersebut.
- c. Dari hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi, bila mencapai skor minimal kelulusan dan dinyatakan lulus akan mendapat sertifikat pendidik.
- d. Bagi yang belum mencapai skor minimal kelulusan, Rayon LPTK akan merekomendasikan peserta dengan alternatif sebagai berikut:
 - 1) Melakukan kegiatan untuk melengkapi kekurangan dokumen.
 - 2) Mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru (Diklat Profesi Guru/DPG) yang diakhiri dengan ujian.
 - 3) Materi DPG mencakup empat kompetensi yaitu: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
- e. Pelaksanaan DPG diatur oleh LPTK penyelenggara dengan memperhatikan skor hasil penilaian portofolio dan rambu-rambu yang ditetapkan oleh KSG (Konsorsium Sertifikasi Guru).
 - 1) Peserta DPG yang lulus ujian akan memperoleh sertifikat pendidik.
 - 2) Peserta yang tidak lulus diberi kesempatan mengikuti ujian ulang sebanyak dua kali, dengan tenggang waktu sekurang-kurangnya dua minggu. Apabila tidak lulus lagi, maka peserta akan dikembalikan ke dinas pendidikan kabupaten/kota.

Dalam penentuan kelulusan sertifikasi guru melalui penilaian potofolio ini ditentukan dari skor yang diperoleh atas sepuluh komponen

portofolio. Adapun rincian penskoran dalam penilaian portofolio terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Skor Maksimum Komponen Portofolio

No	Komponen Portofolio	Skor
1	Kualifikasi akademik	525
2	Pendidikan dan pelatihan	200
3	Pengalaman mengajar	160
4	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	160
5	Penilaian dan pelaksanaan pembelajaran	50
6	Prestasi akademik	160
7	Karya pengembangan profesi	85
8	Keikutsertaan dalam karya ilmiah	62
9	Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial	48
10	Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	50
Jumlah		1500

Sumber : Kunandar (2007:105)

Dari sepuluh komponen portofolio tersebut, dalam penentuan kelulusannya dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Unsur kualifikasi dan tugas pokok yang meliputi komponen kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, serta perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk unsur ini skor minimal lulus adalah 300 dan setiap komponen tidak boleh ada skor yang kosong.
- b. Unsur pengembangan profesi yang meliputi komponen pendidikan dan pelatihan, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, dan karya pengembangan profesi. Untuk unsur ini skor minimal lulus adalah 200 dan bagi guru yang ditugaskan pada daerah khusus minimal 150.
- c. Unsur pendukung profesi yang meliputi komponen keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan

dan sosial, dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Untuk unsur ini skor maksimal adalah 100 dan setiap komponen tidak boleh ada skor yang kosong.

Namun demikian, untuk dapat dinyatakan lulus skor minimal seluruh komponen tersebut adalah 850 atau 57% dari perkiraan skor maksimum.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunika Emma Puspasari tentang “Profesionalisme Guru Ekonomi Bersertifikat Pendidik Dalam Jabatan Tahun 2008 di SMA Negeri Kota Malang”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesionalisme guru ekonomi yang lulus sertifikasi dalam jabatan tahun 2008 di Kota Malang adalah sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa masing-masing sub kompetensi yaitu 70% guru memiliki kompetensi kepribadian sangat baik, 80% guru memiliki kompetensi sosial sangat baik, 90% memiliki kompetensi pedagogik sangat baik, 80% guru memiliki kompetensi profesional yang baik, sedangkan untuk kinerja guru ekonomi yang lulus sertifikasi dalam jabatan tahun 2008 di SMAN Kota Malang adalah sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menyatakan bahwa masing-masing sub variabel kinerja guru yaitu 80% guru memiliki tingkat kinerja pada penyusunan

program pembelajaran yang sangat baik, 60% guru menerapkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan sangat baik, 80% guru memiliki tingkat kinerja dalam melaksanakan analisis evaluasi pembelajaran dengan baik, 60% guru memiliki tingkat kinerja dalam pelaksanaan perbaikan dan pengayaan dengan sangat baik, 70% guru memiliki tingkat kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kirana Pita Sari tentang “Studi Komparasi Antara Guru Yang Belum Sertifikasi Dengan Guru Sudah Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru Di UPTSP (Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan) SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto” (2009). Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Di UPTSP SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto mempunyai 24 guru yang telah tersertifikasi, dan dalam proses belajar mengajarnya telah terjadi peningkatan dalam profesionalisme guru seperti dalam hal inovasi pembelajaran dan guru lebih aktif dalam proses pembelajaran. Begitu juga bagi yang belum sertifikasi, mereka antusias untuk selalu belajar kepada guru yang sudah tersertifikasi.(2) Adanya perbedaan antara guru yang belum tersertifikasi dengan guru sudah tersertifikasi terhadap profesionalisme guru UPTSP SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto, di antaranya guru yang sudah tersertifikasi lebih profesional dari pada guru yang belum tersertifikasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Wahyuni tentang “Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi (Studi Kasus Guru Bersertifikat Pendidik Profesional di SMPN Kota Blitar)” tahun 2009. Dari analisis data dapat disimpulkan: (1)

terjadi peningkatan kompetensi pedagogik pada guru-guru bersertifikat pendidik di Kota Blitar, (2) terjadi peningkatan kompetensi profesional pada guru yang sudah bersertifikat pendidik yang ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban. (3) tidak terjadi perubahan kompetensi kepribadian pada guru yang sudah bersertifikat, (4) hubungan antara guru dengan masyarakat lingkungan lebih baik, diwujudkan dengan pemberian sebagian dari insentif yang diberikan pemerintah, (5) Guru-guru selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki dengan cara membaca banyak referensi, melatih kemampuan teknologi, menjaga hubungan baik dengan teman sejawat.

C. Kerangka Berfikir

Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang sangat besar perannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Profesionalisme sebagai suatu sikap profesional terhadap suatu profesi merupakan sebuah tuntutan yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang agen pembelajaran. Hal ini dikarenakan tugas yang berat seorang guru hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang profesional. Seorang guru yang profesional ditunjukkan dengan kompetensi yang dimilikinya sebagai agen pembelajaran. Di mana kompetensi seorang guru profesional meliputi empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Sertifikasi guru sebagai proses pemberian sertifikat pendidik bagi guru merupakan program yang bertujuan untuk menentukan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran dan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan. Pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan yang telah berlangsung, menuntut setiap guru memiliki empat kompetensi sebagai seorang agen pembelajaran.

Setiap guru yang mengikuti program sertifikasi guru, maka guru tersebut akan dinilai kompetensi yang dimilikinya baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial melalui uji kompetensi. Untuk pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan, uji kompetensinya dapat dilakukan dengan penilaian portofolio. Komponen-komponen portofolio yang merepresentasikan kompetensi yang dimiliki oleh guru meliputi: kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan penghargaan yang relevan.

Dalam penilaian portofolio ini seorang guru dapat dinyatakan lulus jika skor hasil dari sepuluh komponen portofolio yang merepresentasikan kompetensi guru mencapai batas minimum kelulusan yaitu 850. Dengan pemberian skor terhadap komponen portofolio ini, maka semakin tinggi skor yang didapatkan, maka kompetensi yang dimiliki guru tersebut juga semakin tinggi. Sehingga semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru, maka profesionalisme guru juga akan semakin tinggi.

Ketika guru peserta sertifikasi telah dinyatakan lulus dalam penilaian portofolio, maka guru tersebut akan mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti formal tentang kemampuan yang dimilikinya sebagai seorang pendidik. Namun demikian, bagi peserta sertifikasi yang belum dapat lulus dalam penilaian portofolio ini, maka akan direkomendasikan untuk melengkapi komponen portofolionya maupun mengikuti program Diklat Profesi Guru (DPG). Dalam program Diklat Profesi Guru ini, guru akan mendapatkan materi-materi yang bertujuan untuk meningkatkan keempat kompetensinya sesuai dengan kualifikasi kompetensi guru sebagai seorang agen pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan sertifikasi guru, ketika seorang guru telah dinyatakan lulus melalui uji kompetensi dan mendapatkan sertifikat pendidik, maka guru tersebut dapat diasumsikan sebagai seorang guru yang kompeten, yaitu guru yang telah memiliki kompetensi-kompetensi sebagai seorang agen pembelajaran. Ketika seorang guru telah memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, maka guru yang telah lulus sertifikasi tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Sedangkan guru yang belum bersertifikat pendidik, maka guru tersebut diasumsikan belum memenuhi kompetensi sebagai seorang agen pembelajaran, sehingga guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang belum profesional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru merupakan sebuah program yang dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai seorang pendidik melalui uji kompetensi maupun diklat profesi dan selanjutnya akan

berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian secara tidak langsung sertifikasi guru akan berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

D. Hipotesis

Dari kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “ Guru mata diklat produktif SMK yang bersertifikat pendidik lebih profesional daripada guru mata diklat produktif SMK yang belum bersertifikat pendidik ”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Hal ini karena dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Russefendi (1994:31) yang mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Sebagai variabel terikatnya adalah profesionalisme guru (y), sedangkan variabel

bebasnya adalah sertifikasi guru (x). Selanjutnya untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi tentang variabel dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional variabel.

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah kualitas seorang guru yang ditunjukkan oleh kompetensi yang dimilikinya, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

2. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah status kepemilikan sertifikat pendidik sebagai bukti telah lulus uji kompetensi pada sertifikasi guru terhadap guru mata diklat produktif SMK.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2011.

Sedangkan tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri bidang teknologi dan industri yang berada di Provinsi DIY.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata diklat

produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, baik yang telah bersertifikat pendidik maupun yang belum bersertifikat pendidik. Populasi ini selanjutnya dikelompokkan menjadi 2, yaitu kelompok guru yang telah bersertifikat pendidik dan guru yang belum bersertifikat pendidik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2009:81). Karena populasi yang cukup besar maka perlu diambil sampel yang representatif dengan tujuan penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *area probability sampling* dan *proportional random sampling*. *Area probability sampling* digunakan untuk menentukan SMK Negeri bidang teknologi dan industri yang dijadikan tempat penelitian dari masing-masing wilayah. Menurut data dari Kementerian Pendidikan DIY, jumlah SMK Negeri bidang teknologi dan industri yang ada di Provinsi DIY sebanyak 25 sekolah yang tersebar di 5 wilayah. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka diambil sampel 10 sekolah yang mewakili seluruh wilayah di Provinsi DIY. Adapun rincian sampel sekolah terdapat pada Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Sampel SMK Negeri Bidang Teknologi dan Industri Provinsi DIY

Kabupaten/Kota	Nama Sekolah
1. Kulon Progo	a. SMK N 2 Pengasih b. SMK N 1 Nanggulan
2. Bantul	a. SMK N 1 Sedayu b. SMK N 1 Pundong
3. Gunung Kidul	a. SMK N 2 Wonosari b. SMK N 3 Wonosari
4. Sleman	a. SMK N 2 Depok b. SMK N 1 Seyegan
5. Yogyakarta	a. SMK N 2 Yogyakarta b. SMK N 3 Yogyakarta

Proporsional random sampling digunakan untuk menentukan sampel guru mata diklat produktif. Karena Provinsi DIY terbagi menjadi 4 Kabupaten dan satu Kotamadya, maka sampling yang diambil diproporsionalkan sesuai dengan jumlah guru mata diklat produktif di SMK Negeri bidang teknologi dan industri yang ada di masing – masing wilayah. Populasi guru mata diklat produktif dari 10 sekolah tersebut adalah sebanyak 648 guru, terdiri dari 446 guru yang telah bersertifikat pendidik (lulus sertifikasi guru) dan 202 guru yang belum bersertifikat pendidik. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan: λ^2 dengan dk =1; taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%; P = Q = 0,5; d = 0,05; dan s = jumlah sampel. (Sugiyono, 2010)

Berdasarkan tabel tersebut, maka untuk taraf kesalahan 10% jumlah sampel yang diambil adalah 191 guru, terdiri dari 131 guru yang telah bersertifikat pendidik dan 60 guru yang belum bersertifikat pendidik. Sedangkan pembagian jumlah sampel guru dari masing-masing sekolah dapat dirinci pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Pembagian Jumlah Sampel

Kabupaten/ Kota	Nama sekolah	Populasi			Sampel		
		A	B	Σ	A	B	Σ
Kulon Progo	1. SMK N 2 Pengasih	80	23	103	22	9	31
	2. SMK N 1 Nanggulan	2	19	21	2	4	6
Bantul	1. SMK N 1 Sedayu	34	28	62	8	8	16
	2. SMK N 1 Pundong	8	12	20	3	4	7
Gunung Kidul	1. SMK N 2 Wonosari	60	14	74	17	8	25
	2. SMK N 3 Wonosari	3	33	36	2	5	7
Sleman	1. SMK N 1 Seyegan	24	20	44	7	5	12
	2. SMK N 2 Depok	83	15	98	25	5	30
Yogyakarta	1. SMK N 2 Yogyakarta	81	19	100	23	6	29
	2. SMK N 3 Yogyakarta	71	18	89	22	6	28
Jumlah		446	202	648	131	60	191

Ket: A = Guru mata diklat produktif bersertifikat pendidik

B = Guru mata diklat produktif belum bersertifikat pendidik

Untuk mendapatkan informasi tentang profesionalisme guru yang diukur dari kompetensi yang dimiliki guru, maka diminta penilaian dari ketua jurusan masing-masing sekolah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Adapun jumlah ketua jurusan yang memberikan penilaian dapat ditampilkan pada Tabel 8. berikut:

Tabel 8. Jumlah Ketua Jurusan

Kabupaten/kota	Nama sekolah	Ketua jurusan
Kulon Progo	1. SMK N 2 Pengasih	6
	2. SMK N 1 Nanggulan	2
Bantul	1. SMK N 1 Sedayu	3
	2. SMK N 1 Pundong	2
Gunung Kidul	1. SMK N 2 Wonosari	5
	2. SMK N 3 Wonosari	2
Sleman	1. SMK N 1 Seyegan	3
	2. SMK N 2 Depok	6
Yogyakarta	1. SMK N 2 Yogyakarta	6
	2. SMK N 3 Yogyakarta	6
Jumlah		41

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, untuk pengumpulan data tentang profesionalisme guru digunakan metode penilaian. Dalam penilaian profesionalisme guru ini digunakan lembar penilaian profesionalisme guru yang diisi oleh masing-masing ketua jurusan. Skala pengukuran yang digunakan dalam lembar penilaian ini adalah *rating scale* dengan empat alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 9. Alternatif Jawaban

Jawaban	Deskripsi Jawaban
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat baik

Sedangkan untuk memperoleh data tentang sertifikasi guru diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu pendataan guru mata diklat produktif yang sudah bersertifikat pendidik dan yang belum bersertifikat pendidik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dalam mengembangkan instrumen penelitian, peneliti mengacu pada teori yang telah dikaji dalam rangka untuk mendasari atau sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah tentang sertifikasi guru dan profesionalisme guru. Data tentang sertifikasi guru diambil dari pendataan hasil program sertifikasi guru tahun 2006 sampai dengan 2010 untuk guru mata diklat produktif di SMK Negeri bidang teknologi dan industri se-DIY. Untuk data profesionalisme guru diambil dari penilaian kompetensi guru oleh ketua jurusan yang meliputi empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian variabel profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Kompetensi	Indikator	No. Butir
1.	Kompetensi pedagogik	a. Memahami peserta didik memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian	1,2
		b. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	3
		c. Menerapkan teori belajar dan prinsip pembelajaran	4,5
		d. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar	6,7
		e. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.	8
		f. Menata latar pembelajaran	9
		g. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif	10,11,12
		h. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode	13,14
		i. Menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan tingka ketuntasan belajar	15
		j. Memanfaatkan hasil pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran	16
		k. Memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik	17,18
2.	Kompetensi profesional	a. Memahami materi ajar	19,20
		b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar	21,22,23, 24,25
		c. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.	26,27,28
3.	Kompetensi kepribadian	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial	29
		b. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	30
		c. Memiliki etos kerja sebagai guru	31
		d. Keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	32
		e. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	33,34,35
4.	Kompetensi sosial	a. Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik	36
		b. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	37
		c. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat	38

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum digunakan, agar dapat ditentukan validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

1. Validitas

Validitas menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengujian validitas menurut Sugiyono (2009: 125-129) meliputi validitas konstruksi, validitas isi, dan validitas eksternal.

Validitas konstruksi dilakukan dengan meminta pendapat para ahli (*judgment expert*) minimal dua orang. Instrumen selanjutnya diujicobakan kepada sampel untuk selanjutnya hasil yang didapat dianalisis untuk menentukan validitas eksternalnya. Dalam pengujian validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir dengan rumus Pearson *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah subyek

$$\begin{aligned}\sum X &= \text{jumlah skor item} \\ \sum Y &= \text{jumlah skor total} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006})\end{aligned}$$

Harga korelasi *Product Moment* (r_{hitung}) yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan harga r pada tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid, dan

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid.

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 orang sampel, maka setelah dilakukan perhitungan dengan rumus korelasi *Product Moment* didapat hasil bahwa korelasi butir-butir pada instrumen berkisar antara 0,380 – 0,779. Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} , di mana harga r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$ adalah 0,361. Dengan membandingkan harga r_{hitung} dengan harga r_{tabel} maka di dapat hasil bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian seluruh item pada instrumen penelitian yang berjumlah 38 butir tersebut dapat disimpulkan valid (uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 3).

2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi jika alat yang digunakan untuk mengukur memberikan hasil yang konsisten terhadap apa yang diukur. Dengan demikian semakin reliabel instrumennya, maka semakin yakin hasil yang diperoleh.

Untuk instrumen penelitian ini pengujian reliabilitasnya menggunakan pengujian secara internal dengan rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Di mana :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

(Sugiyono, 2009)

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan kategori sebagai berikut:

0,000 – 0,199 = sangat rendah

0,200 – 0,399 = rendah

0,400 – 0,599 = cukup

0,600 – 0,799 = tinggi

0,800 – 1,000 = sangat tinggi

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen dengan rumus Spearman Brown ini didapatkan hasil sebesar 0,95 (uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 4). Hasil ini selanjutnya diinterpretasikan dengan kategori di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen penelitian ini pada kategori sangat tinggi.

Dengan demikian, setelah instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas maka instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel ini dapat digunakan untuk mengambil data.

G. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi data

Data yang diperoleh ditabulasikan pada masing-masing variabel, selanjutnya dapat diperoleh harga rerata, simpangan baku, modus, median untuk masing-masing variabel. Untuk keperluan deskripsi data digunakan tabel distribusi frekuensi pada setiap variabel. Perhitungan untuk mendeskripsikan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2007 for Windows*.

Untuk mengetahui profesionalisme guru SMK Negeri bidang teknologi dan industri, data dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung harga rerata hitung (M), standar deviasi (SD), Modus (Mo), dan median (Me). Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan profesionalisme guru digunakan skor rerata, simpangan baku, skor tertinggi dan skor terendah. Dari skor yang diperoleh, profesionalisme guru dikelompokkan menjadi lima kategori dengan norma sebagai berikut:

- a. Sangat tinggi = $(Mi + 1,5 SDi) - (Mi + 3,0 SDi)$
- b. Tinggi = $(Mi + 0,5 SDi) - (Mi + 1,5 SDi)$
- c. Cukup = $(Mi - 0,5 SDi) - (Mi + 0,5 SDi)$
- d. Kurang = $(Mi - 1,5 SDi) - (Mi - 0,5 SDi)$
- e. Rendah = $(Mi - 3,0 SDi) - (Mi - 1,5 SDi)$

Keterangan :

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal}}{2}$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{6}$$

2. Pengujian persyaratan analisis

Sebelum analisis statistik diterapkan, perlu dipastikan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk dianalisis sesuai yang direncanakan. Karena dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji-t, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan, syarat normalitas dan homogenitas data harus terpenuhi. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas sebaran skor dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) dengan signifikansi 5%. Adapun rumus Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan (Sugiyono,2010)

Dari hasil Chi Kuadrat hitung selanjutnya dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel. Jika harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data

dinyatakan normal. Sebaliknya jika Chi Kuadrat hitung lebih besar daripada Chi Kuadrat tabel, maka dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas beberapa bagian sampel, yaitu seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2010})$$

Untuk mengetahui homogenitas varians, selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} kurang dari atau sama dengan F_{tabel} , maka varians dinyatakan homogen dan sebaliknya

3. Pengujian hipotesis

Setelah syarat pengujian hipotesis terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan taraf kesalahan 5%. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan Analisis Uji-t dengan *one tail test*, yaitu uji pihak kanan.

Menurut Sugiyono (2010:138) terdapat dua rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen, di mana rumusnya adalah sebagai berikut:

a. *Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

b. *Polled Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Namun demikian untuk memilih rumus Uji-t mana yang digunakan, terdapat beberapa petunjuk sebagai berikut:

- a. Bila jumlah anggota sampel sama ($n_1 = n_2$) dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus *separated varians* maupun *polled varians*. Untuk mengetahui t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b. Bila jumlah sampel n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians homogen, maka menggunakan rumus *polled varians* dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- c. Bila jumlah sampel sama dan varians tidak homogen, maka dapat menggunakan rumus *separated varians* maupun *polled varians* dengan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$.
- d. Bila jumlah sampel tidak sama dan varians tidak homogen, maka menggunakan rumus *separated varians*. Harga t sebagai pengganti harga t tabel dihitung dari selisih t_{tabel} dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, selanjutnya dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), maka hipotesis yang diajukan diterima dan sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$), maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada 10 SMK Negeri Bidang Teknologi dan Industri yang ada di Provinsi DIY. Dari hasil pengumpulan data, selanjutnya akan disajikan deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sertifikasi Guru

Pengumpulan data tentang sertifikasi guru dilakukan dengan mendata guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri se-DIY yang sudah bersertifikat pendidik dan yang belum bersertifikat pendidik sampai dengan tahun 2010. Dari hasil pendataan terhadap 10 SMK Negeri yang ada di Provinsi DIY, maka data yang didapatkan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Guru Mata Diklat Produktif Bersertifikat Pendidik dan Belum Bersertifikat Pendidik

Kabupaten/ kota	Nama sekolah	A	B	Jumlah
Kulon Progo	1. SMK N 2 Pengasih	80	23	103
	2. SMK N 1 Nanggulan	2	19	21
Bantul	1. SMK N 1 Sedayu	34	28	62
	2. SMK N 1 Pundong	8	12	20
Gunung Kidul	1. SMK N 2 Wonosari	60	14	74
	2. SMK N 3 Wonosari	3	33	36
Sleman	1. SMK N 1 Seyegan	24	20	44
	2. SMK N 2 Depok	83	15	98
Yogyakarta	1. SMK N 2 Yogyakarta	81	19	100
	2. SMK N 3 Yogyakarta	71	18	89
Jumlah		446	202	648

Ket: A = Guru mata diklat produktif bersertifikat pendidik

B = Guru mata diklat produktif belum bersertifikat pendidik

Dari tabel 11. tersebut menunjukkan bahwa dari 10 SMK Negeri bidang teknologi dan industri yang ada di Provinsi DIY terdapat 648 orang guru mata diklat produktif. Dari jumlah tersebut, 446 orang guru atau 68,83% sudah bersertifikat pendidik (lulus sertifikasi guru) dan 202 orang guru atau 31,17% belum bersertifikat pendidik.

2. Profesionalisme Guru

a. Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif SMK Negeri Bidang Teknologi Dan Industri Bersertifikat Pendidik

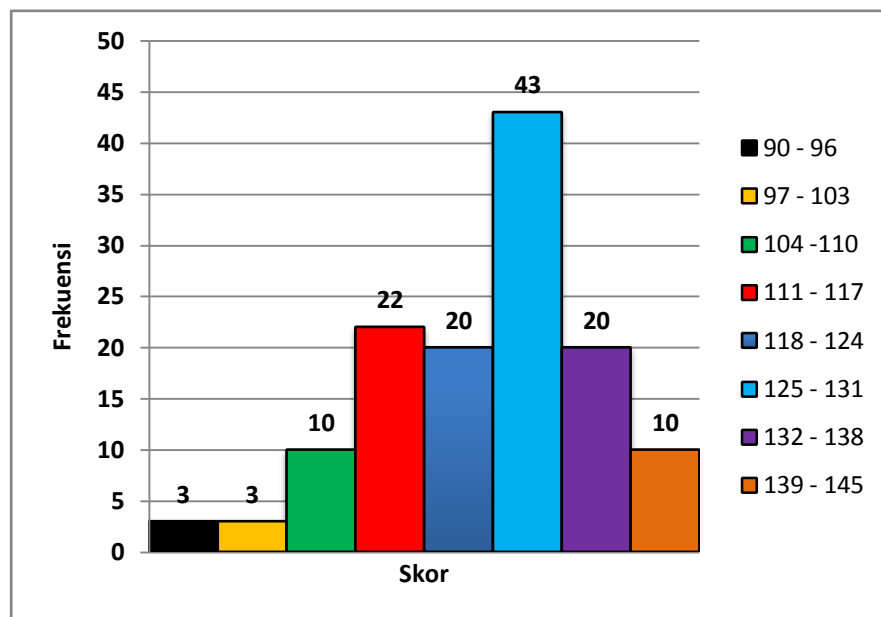
Data tentang profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri bersertifikat pendidik ini diambil dengan lembar penilaian profesionalisme guru yang terdiri dari 38 butir item. Dari hasil penilaian terhadap 131 sampel, maka data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan *software Microsoft Excel 2007 for Windows*. Dari hasil analisis deskriptif yang dilakukan, diperoleh nilai mean = 123,718, median = 126, mode = 129, standar deviasi = 11, 138, skor terendah = 92 dan skor tertinggi = 144.

Distribusi frekuensi profesionalisme guru SMK Negeri bidang teknologi dan industri yang sudah bersertifikat pendidik dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Bersertifikat Pendidik

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	90 - 96	3	2,29
2	97 - 103	3	2,29
3	104 - 110	10	7,63
4	111 - 117	22	16,79
5	118 - 124	20	15,27
6	125 - 131	43	32,82
7	132 - 138	20	15,27
8	139 - 145	10	7,63
Jumlah		131	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat juga digambarkan grafik histogramnya sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Bersertifikat Pendidik

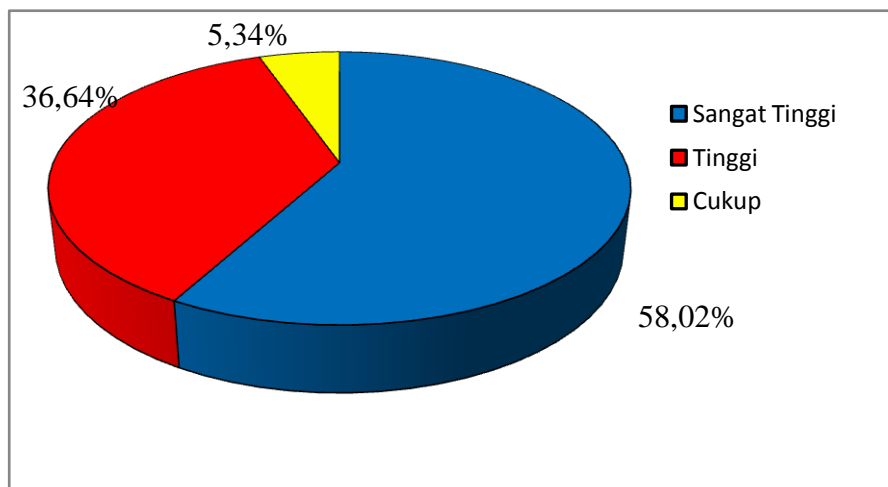
Adapun frekuensi kategori profesionalisme guru SMK Negeri bidang teknologi dan industri bersertifikat pendidik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Frekuensi Kategori Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Bersertifikat pendidik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat Tinggi	123,5 - 152	76	58,02
2	Tinggi	104,5 - 123,5	48	36,64
3	Cukup	85 - 104,5	7	5,34
4	Kurang	66,5 - 85,5	0	0
5	Rendah	38 - 66,5	0	0
Jumlah			131	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri bersertifikat pendidik pada kategori sangat tinggi sebanyak 76 orang guru (58,02%), kategori tinggi sebanyak 48 orang guru (36,64%), dan kategori cukup sebanyak 7 orang guru (5,34%). Data ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri bersertifikat pendidik berpusat pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

Frekuensi kategori profesionalisme guru mata diklat produktif ini juga dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Frekuensi Kategori Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Bersertifikat Pendidik

b. Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif SMK Negeri Bidang Teknologi dan Industri Belum Bersertifikat Pendidik

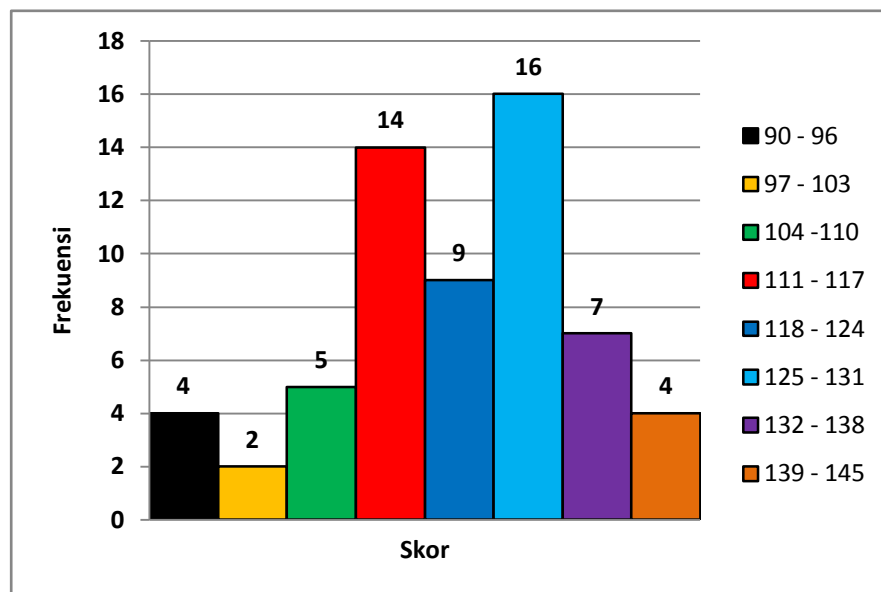
Data tentang profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri yang belum bersertifikat pendidik ini diambil dengan lembar penilaian profesionalisme guru yang terdiri dari 38 butir. Dari hasil penilaian terhadap 60 sampel, maka data yang telah diperoleh selanjutnya di analisis dengan *software Microsoft Excel 2007 for Windows*. Dari hasil analisis deskriptif yang dilakukan, diperoleh nilai mean = 120,233, median = 121,5, mode = 128, standar deviasi = 12,968, skor terendah = 90 dan skor tertinggi = 142.

Distribusi frekuensi profesionalisme guru SMK Negeri bidang teknologi dan industri yang belum bersertifikat pendidik dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Yang Belum Bersertifikat Pendidik

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	90 - 96	4	6,56
2	97 - 103	2	3,28
3	104 - 110	5	8,20
4	111 - 117	14	22,95
5	118 - 124	9	14,75
6	125 - 131	16	26,23
7	132 - 138	7	11,48
8	139 - 145	4	6,56
Jumlah		60	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogramnya sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif yang Belum Bersertifikat Pendidik

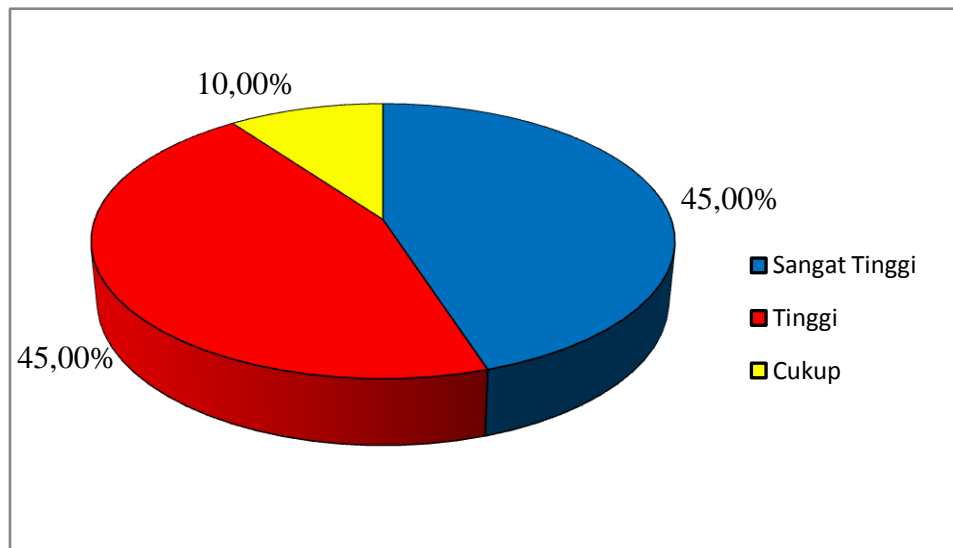
Adapun frekuensi kategori profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri yang belum bersertifikat pendidik ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Frekuensi Kategori Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif Yang Belum Bersertifikat Pendidik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat Tinggi	123,5 - 152	27	45,00
2	Tinggi	104,5 - 123,5	27	45,00
3	Cukup	85 - 104,5	6	10,00
4	Kurang	66,5 - 85,5	0	0
5	Rendah	38 - 66,5	0	0
Jumlah			60	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri yang belum bersertifikat pendidik pada kategori sangat tinggi sebanyak 27 orang guru (45,00%), kategori tinggi sebanyak 27 orang guru (45,00%), dan kategori cukup sebanyak 6 orang guru (10,00%). Data ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri yang belum bersertifikat pendidik berpusat pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

Frekuensi kategori profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri yang belum bersertifikat pendidik ini juga dapat digambarkan dengan diagram lingkaran berikut:



Gambar 5. Diagram Lingkaran Frekuensi Kategori Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif yang Belum Bersertifikat Pendidik

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang telah diperoleh dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Harga Chi Kuadrat hitung (χ^2_{hitung}) yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel (χ^2_{tabel}) dengan taraf kesalahan 0,05. Adapun kaidah keputusan yang digunakan adalah jika harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi Kuadrat tabel ($\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$), maka sebaran data dinyatakan normal dan sebaliknya.

Dari hasil pengujian normalitas data dengan rumus Chi Kuadrat yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut: (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7)

Tabel 16. Rangkuman Pengujian Normalitas Data

No	Profesionalisme Guru	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
1	Bersertifikat pendidik	10,427	11,07	Normal
2	Belum Bersertifikat Pendidik	8,578	11,07	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga Chi kuadrat hitung (χ^2_{hitung}) data profesionalisme guru mata diklat produktif yang sudah bersertifikat pendidik sebesar 10,427, sedangkan untuk profesionalisme guru mata diklat produktif yang belum bersertifikat pendidik sebesar 8,578. Harga Chi kuadrat hitung tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan harga Chi kuadrat tabel dengan $\alpha = 0,05$ yang besarnya 11,07. Dengan demikian, karena harga Chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$) maka data profesionalisme guru kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas beberapa bagian sampel, yaitu seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono,2010)

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) maka varian homogen dan jika harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka varian dinyatakan tidak homogen. Dari hasil perhitungan dengan rumus tersebut di atas didapatkan harga F_{hitung} sebesar 1,356 (perhitungan dapat lihat pada lampiran 7). Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang = $60 - 1 = 59$, dk penyebut = $131 - 1 = 130$, dan $\alpha = 5\%$ yang besarnya 1,37. Dari hasil konsultasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari harga F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang peneliti ajukan diterima atau ditolak. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

“Guru mata diklat produktif SMK yang bersertifikat pendidik lebih profesional daripada guru mata diklat produktif SMK yang belum bersertifikat pendidik.”

Untuk pengujian hipotesis ini digunakan uji t dengan *one tail test* yaitu uji pihak kanan. Selanjutnya untuk mencari harga t_{hitung} digunakan rumus *polled varians* dan harga t_{tabel} dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ dan $\alpha = 0,05$. Adapun kaidah keputusan yang digunakan adalah jika harga t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika harga t_{hitung} kurang dari atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) maka hipotesis ditolak.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan didapat harga t_{hitung} sebesar 2,260 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8), Harga t_{hitung} ini selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} yang besarnya 1,645. Dengan dasar pengujian hipotesis menggunakan *one tail test* yaitu uji fihak kanan didapatkan hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 2,260 > t_{tabel} 1,645$), sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mata diklat produktif SMK bersertifikat pendidik lebih profesional daripada guru mata diklat produktif SMK yang belum bersertifikat pendidik.

D. Pembahasan

Dari hasil pengumpulan data tentang sertifikasi guru yang dilakukan pada 10 SMK Negeri bidang teknologi dan industri di DIY didapatkan hasil bahwa jumlah guru mata diklat produktif yang sudah bersertifikat pendidik sampai dengan tahun 2010 sebanyak 446 orang guru (68,83%), sedangkan yang belum bersertifikat pendidik sebanyak 202 orang guru (31,17%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru mata diklat produktif SMK Negeri yang ada di Provinsi DIY sudah bersertifikat pendidik.

Dari hasil pengumpulan data tentang profesionalisme guru yang dilakukan, setelah dilakukan analisis deskriptif didapatkan hasil bahwa rerata skor (Mean) profesionalisme guru mata diklat produktif yang sudah bersertifikat pendidik sebesar 123,718. Untuk kecenderungan profesionalisme guru mata diklat produktif yang bersertifikat pendidik didapatkan hasil bahwa 58,02% guru berada pada kategori profesionalisme sangat tinggi, 36,64 %

guru berada pada kategori profesionalisme tinggi, dan 5,34% guru berada pada kategori profesionalisme sedang.

Sedangkan untuk profesionalisme guru mata diklat produktif yang belum bersertifikat didapatkan rerata skor (Mean) sebesar 120,233. Kecenderungan profesionalisme guru mata diklat produktif yang belum bersertifikat pendidik ini 45% guru berada pada kategori profesionalisme sangat tinggi, 45% orang guru berada pada kategori profesionalisme tinggi, dan 10% guru berada pada kategori profesionalisme sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri di DIY, baik yang bersertifikat pendidik maupun yang belum bersertifikat pendidik cenderung berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan profesionalisme guru antara guru mata diklat produktif yang bersertifikat pendidik dengan guru mata diklat produktif yang belum bersertifikat pendidik, maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan uji t yaitu uji pihak kanan. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan didapatkan hasil bahwa guru mata diklat produktif SMK yang bersertifikat pendidik lebih profesional daripada guru mata diklat produktif SMK yang belum bersertifikat pendidik. Hal ini dibuktikan dari hasil t_{hitung} dengan rumus *polled varians* sebesar 2,260 yang dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} yang besarnya 1,645. Hasil ini menunjukkan bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} 2,260 > t_{tabel} 1,645).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profesionalisme guru, antara guru mata diklat produktif yang bersertifikat pendidik dengan guru mata diklat produktif yang belum bersertifikat pendidik, di mana guru mata diklat produktif bersertifikat pendidik lebih profesional daripada guru mata diklat produktif yang belum bersertifikat pendidik. Hal ini dapat juga diartikan bahwa profesionalisme guru mata diklat produktif bersertifikat pendidik lebih tinggi daripada profesionalisme guru mata diklat produktif yang belum bersertifikat pendidik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sertifikasi guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru yang ditunjukkan perbedaan guru yang bersertifikat pendidik dengan guru yang belum bersertifikat pendidik. Lebih tingginya profesionalisme guru yang sudah bersertifikat pendidik dibandingkan guru yang belum bersertifikat pendidik ini disebabkan guru yang sudah bersertifikat pendidik merupakan guru yang sudah memenuhi standar kompetensi sebagai pendidik. Standar kompetensi ini meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap dokumen yang menjadi bukti fisik pengalaman guru dalam berkarya /prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Komponen portofolio yang merepresentasikan kompetensi guru meliputi sepuluh komponen, yaitu: kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan

dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan penghargaan yang relevan. Sepuluh komponen portofolio yang di kumpulkan oleh guru akan diberi skor, dan jika mencapai skor minimum kelulusan, maka akan dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan sertifikat pendidik. Semakin tinggi skor dari portofolio ini menunjukkan bahwa kompetensi guru semakin tinggi, sehingga profesionalisme guru juga semakin tinggi.

Pada program sertifikasi guru ini sangat menghargai pengalaman kerja guru. Syarat seorang guru dapat mengikuti program sertifikasi guru minimal telah mengajar pada satuan pendidikan selama empat tahun. Untuk menentukan peserta sertifikasi guru dilakukan dengan mengurutkan guru berdasarkan masa kerjanya mulai dari yang paling lama. Dengan demikian guru yang telah bersertifikat pendidik saat ini merupakan guru yang sudah berpengalaman dalam dunia pendidikan. Berpengalaman dalam menyiapkan rancangan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, membimbing peserta didik, maupun dalam penguasaan materi. Sedangkan guru yang belum bersertifikat pendidik jika ditinjau dari masa kerjanya, maka tentu akan lebih sedikit dari yang sudah bersertifikat pendidik. Sehingga pengalaman dalam dunia pendidikan juga masih di bawah guru yang sudah bersertifikat pendidik.

Selain itu, seorang guru dapat mengikuti sertifikasi guru apabila telah memenuhi kualifikasi akademik sebagai pendidik profesional dan sehat secara jasmani yang ditunjukkan dengan ijazah dan surat keterangan dokter. Untuk kualifikasi pendidik pada satuan pendidikan menengah minimal S1 atau D-IV.

Dengan demikian secara akademik, maka guru yang sudah bersertifikat pendidik telah memiliki kualifikasi sebagai seorang pendidik profesional seperti yang dipersyaratkan dalam undang-undang.

Hasil yang dicapai ini juga selaras dengan salah satu tujuan dari pelaksanaan sertifikasi guru, yaitu untuk meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang telah lulus sertifikasi guru, maka guru tersebut akan mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti formal pengakuan terhadap kompetensi yang dimilikinya. Dengan demikian guru yang kompeten tersebut dapat dianggap sebagai guru profesional. Hal ini selaras dengan pendapat Kunandar (2007:46) tentang guru profesional, yaitu guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk dapat melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru SMK Negeri bidang teknologi dan industri se-DIY.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri se-DIY yang bersertifikat pendidik, 58,02% berada pada kategori sangat tinggi, 36,64% pada kategori tinggi, dan 5,34% pada kategori cukup. Sedangkan profesionalisme guru mata diklat produktif yang belum bersertifikat pendidik, 45% berada pada kategori sangat tinggi, 45% pada kategori tinggi, dan 10% pada kategori cukup.
2. Terdapat perbedaan profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri se-DIY, antara guru yang bersertifikat pendidik dengan guru yang belum bersertifikat pendidik. Guru bersertifikat pendidik lebih profesional daripada guru yang belum bersertifikat pendidik. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2,260 lebih besar dari t_{tabel} yang besarnya 1,645 ($t_{hitung} 2,260 > t_{tabel} 1,645$). Dengan demikian terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru SMK negeri bidang teknologi dan industri se-DIY.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah berusaha secara maksimal untuk mencapai hasil yang baik. Namun demikian, harus diakui bahwa penelitian

ini masih memiliki keterbatasan yang harus dikemukakan sebagai bahan pertimbangan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri yang ada di Provinsi DIY, sehingga implikasi dari penelitian ini hanya berlaku pada guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri yang ada di Provinsi DIY.
2. Pengambilan data tentang profesionalisme guru pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar penilaian profesionalisme guru yang dalam penilaiannya dilakukan oleh ketua jurusan. Sehingga tidak dipungkiri bahwa hasil yang dicapai dapat dikatakan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari subyek.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri di Provinsi DIY, baik yang bersertifikat pendidik maupun yang belum bersertifikat pendidik berada pada kategori profesionalisme tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru mata diklat produktif SMK Negeri bidang teknologi dan industri

sudah baik. Namun demikian profesionalisme guru ini harus selalu dijaga dan diupayakan untuk ditingkatkan.

2. Terdapat perbedaan profesionalisme guru antara guru yang bersertifikat pendidik dengan guru yang belum bersertifikat pendidik membuktikan bahwa sertifikasi guru berpengaruh terhadap profesionalisme. Dengan sertifikasi guru, guru yang bersertifikat pendidik lebih profesional daripada guru yang belum bersertifikat pendidik. Dengan demikian program sertifikasi guru yang bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam mengajar sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran harus terus dilanjutkan dan ditingkatkan kualitasnya. Hal ini dimaksudkan agar guru yang menjadi ujung tombak pendidikan di Indonesia merupakan guru-guru yang profesional, yaitu guru yang memiliki kompetensi sebagai seorang agen pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta implikasi dalam penelitian ini dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru yang sudah bersertifikat pendidik maupun yang belum bersertifikat pendidik diharapkan untuk selalu berusaha meningkatkan profesionalisme dengan meningkatkan penguasaan materi sesuai bidangnya, mengikuti *training-training*, meningkatkan kreativitas pembelajaran, keikutsertaan

dalam forum ilmiah, membuat karya tulis ilmiah, mengkaji hasil-hasil penelitian, dan lain sebagainya.

2. Pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan diharapkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program sertifikasi guru sehingga guru yang lulus dari program ini benar-benar guru yang kompeten sebagai seorang agen pembelajaran. Selain itu juga perlu digalakkan program-program yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi guru seperti mengadakan *training-training* atau penataran, supervisi oleh pengawas maupun kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan pendampingan kepada guru untuk pembuatan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://sukses-skripsi.co.cc/profesionalisme-guru-ekonomi-bersertifikat-pendidik-dalam-jabatan-tahun-2008-di-sma-negeri-kota-malang> Diakses tanggal 10 Agustus 2010.
- <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptiain--kiranapita-8168>. Diakses tanggal 10 Agustus 2010.
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/2379> Diakses tanggal 10 Agustus 2010.
- <http://www.stkipnganjuk.net/2009/07/guru-yang-profesional-dan-efektif.html> Diakses tanggal 10 Agustus 2010.
- <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2011/05/01/84439/Program-Sertifikasi-Guru-Picu-Kecurangan> Diakses 30 Juli 2011
- <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/07/12/152185/Kuota-Sertifikasi-Jadi-400.000> Diakses tanggal 30 Juli 2011
- <http://www.solopos.com/2009/pendidikan/panitia-sertifikasi-guru-waspadai-modus-kecurangan-5572> Diakses tanggal 30 Juli 2011
- Kunandar. (2009) *.Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.Edisi Revisi. Jalarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2010). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas No. 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.

- Russefendi, E.T. (1994). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Supriadi, Dedi. (1999). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R.. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Muh Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Edisi Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU
 Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00310/IV/2011

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/2880/V/2011 Tgl: 12 April 2011 Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Stud Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **AZIS ZUNANTO**
 NIM / NIP : **06504241023**
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **Izin Penelitian**
 Judul/Tema : **PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE-DIY**

Lokasi : SMK N 1 NANGGULAN & SMK N 2 PENGASIH, KULON PROGO

Waktu : 12 April 2011 s/d 12 Juli 2011

Dengan ketentuan :

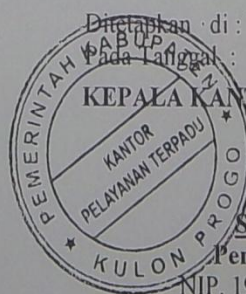
1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Di tetapkan di : Wates

Pada Tanggal : 18 April 2011

KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU



SRI UTARI,SH

Pembina Tk.I; IV/b

NIP. 19551101 198903 2 001

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK N 1 Nanggulan, Kulon Progo
6. Kepala SMK N 2 Pengasih, Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 850

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prov. DIY Nomor : 070/2880/V/2011
Tanggal : 12 April 2011 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009, tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diizinkan kepada

Nama : **AZIZ ZUNANTO**
No.Nim : 06504241023 Mhs. UNY Yk.
Judul : **PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE DIY**
Lokasi : **SMK N 1 Sedayu & SMK N Pundong**
Waktu : **Mulai Tanggal : 12 April 2011 s/d 12 Juli 2011**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan kuliah
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan ;
6. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada Tanggal : **18 April 2011**

Tembusan dikirim kepada Yth.:

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas DIKMENOF Kab Bantul
4. Ka. SMK N 1 Sedayu
5. Ka. SMK N Pundong.
6. Yang bersangkutan

A.n Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris *Y*

M. PUNING HARYADI. MSc
NIP. 19640819.199003.1.010



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PELAYANAN TERPADU**

Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

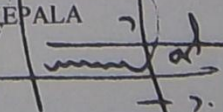
SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 210/KPTS/IV/2011

- Membaca : Surat dari Setda Propinsi DIY, Nomor : 070/2880/V/2011 tanggal 12 April 2011, hal : Izin Penelitian.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijijinkan kepada :
Nama : AZIS ZUNANTO
NIM : 06504241023
Fakultas/Instansi : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karang malang Yogyakarta
Alamat Rumah : Kopat, Karang Sari, Pengasih, Kulonprogo
Keperluan : Ijin penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul "PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE-DIY"
- Lokasi Penelitian : SMKN 2 Wonosari dan SMKN 3 Wonosari Kab. Gunungkidul.
Dosen Pembimbing : Sukaswanto, M.Pd
Waktunya : 21 April 2011 s/d 21 Juli 2011
Dengan ketentuan :
Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
 3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan sesuai aturan yang berlaku.
 5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal : 21 April 2011
An: BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA


Drs. AGUS PRIHASTORO
NIP. 19570821 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Badan Kesbangpolinmas dan PB, Kab. Gunungkidul;
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Wonosari Kab. Gunungkidul;
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Wonosari Kab. Gunungkidul;
7. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 1125/ 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari. A.n Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/2880/V/2011 Tanggal: 12 April 2011. Hal: Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AZIS ZUNANTO
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 06504241023
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Kopat, Karang Sari, Pengasih, Kulonprogo
No. Telp/HP : 081328388663
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
“PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE DIY“
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 12 April 2011 s/d 12 Juli 2011

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 19 April 2011

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Seyegan
6. Camat Kec. Depok
7. Ka. SMK N 1 Seyegan
8. Ka. SMK N 2 Depok
9. Dekan Fak. Teknik-UNY
10. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562082
 EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1088
 2494/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/2880/V/2011 Tanggal : 12/04/2011

Mengingat :

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan Kepada :

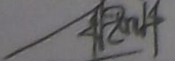
Nama	: AZIS ZUNANTO	NO MHS / NIM	: 06504241023
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Teknik - UNY		
Alamat	: Kampus Karangmalang, Yogyakarta		
Penanggungjawab	: Sukaswanto, M. Pd		
Keperluan	: Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE-DIY		

Lokasi/Responden : kota Yogyakarta
 Waktu : 12/04/2011 Sampai 12/07/2011
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan :

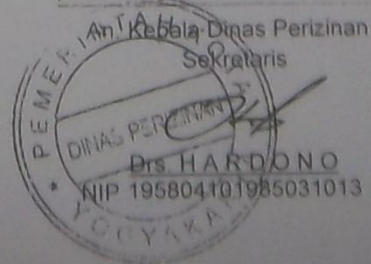
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin


 AZIS ZUNANTO

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 15-04-2011



Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
5. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta
6. Ybs.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/2880/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY

Nomor : 662b/UN34.15/PU/2011

Tanggal Surat : 11 APRIL 2011.

Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : AZIS ZUNANTO

NIP/NIM : 06504241023

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE DIY

Lokasi : Kota Yogyakarta, Kab Sleman, Kab Bantul, Kab Kulonprogo, Kab Gunungkidul

Waktu : 3 (tiga) Bulan. Mulai tanggal : 12 April 2011 s/d 12 Juli 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam *compact disk (CD)* dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada tanggal : 12 April 2011

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

J. SURAT DJUMADAL
 NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, Cq. Bappeda
3. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
4. Bupati Bantul, Cq. Bappeda
5. Bupati Kulonprogo, Cq. KPT
6. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
7. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
8. Yang Bersangkutan.

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

PENGANTAR

Bapak/ Ibu Guru yang saya hormati, dalam rangka penelitian yang sedang kami laksanakan, yaitu tentang **“Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Negeri Bidang Teknologi dan Industri Se-DIY”**, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu Guru berkenan membantu untuk memberikan informasi tentang profesionalisme guru mata diklat produktif dengan memberikan penilaian terhadap aspek-aspek kompetensi guru yang terdapat dalam instrumen penelitian ini.

Berkenaan dengan pengisian instrumen penelitian ini, perlu kami tegaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Data/informasi yang Bapak/Ibu berikan semata-mata untuk kepentingan penelitian.
2. Kami menjamin bahwa informasi yang Bapak/Ibu berikan akan kami rahasiakan.
3. Keterangan yang Bapak/Ibu berikan diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap usaha peningkatan profesionalisme guru, terutama guru mata diklat produktif SMK di DIY.

Oleh karena itu, kami harapkan Bapak/Ibu membantu kami untuk memberikan penilaian secara obyektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Peneliti

Azis Zunanto

LEMBAR PENILAIAN PROFESIONALISME GURU

Nama Guru			
Bersertifikat Pendidik	<input type="checkbox"/> Sudah	<input type="checkbox"/> Belum	
Asal Sekolah			
Jurusan			

Petunjuk pengisian:

1. Berikanlah penilaian terhadap profesionalisme guru mata diklat produktif sesuai dengan aspek-aspek yang ada di bawah ini berdasarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Pilihlah kriteria penilaian yang tersedia dengan cara melingkari (O).
3. Adapun kriteria penilaian yang ada adalah sebagai berikut:
 - 4 untuk kriteria **sangat baik**
 - 3 untuk kriteria **baik**
 - 2 untuk kriteria **cukup**
 - 1 untuk kriteria **kurang**



No	Aspek	Tingkat Profesionalisme			
		1	2	3	4
1.	Memahami karakteristik peserta didik dari aspek kognitif	1	2	3	4
2	Memahami karakteristik peserta didik dari aspek kepribadian	1	2	3	4
3	Melakukan identifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu	1	2	3	4
4	Menerapkan teori belajar pada kegiatan belajar mengajar	1	2	3	4
5	Menerapkan prinsip pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4
6	Menentukan strategi dan metode pembelajaran yang mendidik peserta didik secara aktif dan kreatif	1	2	3	4
7	Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu	1	2	3	4
8	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di kelas, bengkel, maupun di lapangan.	1	2	3	4

No	Aspek	Tingkat Profesionalisme			
		1	2	3	4
9	Mengatur setting tempat belajar yang nyaman untuk kegiatan belajar	1	2	3	4
10	Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kondusif	1	2	3	4
11	Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan materi ajar	1	2	3	4
12	Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam kegiatan pembelajaran	1	2	3	4
13	Merancang tehnik penilaian proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
14	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan	1	2	3	4
15	Menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik	1	2	3	4
16	Memanfaatkan informasi hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	1	2	3	4
17	Menyelenggarakan bimbingan dan konseling kepada peserta didik	1	2	3	4
18	Mendorong peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan diri	1	2	3	4
19	Menguasai materi ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu	1	2	3	4
20	Mengembangkan materi ajar untuk pendalaman materi	1	2	3	4
21	Menunjukkan manfaat dari materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik	1	2	3	4
22	Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	1	2	3	4
23	Memahami metode pembelajaran	1	2	3	4
24	Melakukan penelitian untuk meningkatkan profesionalisme	1	2	3	4
25	Mengkaji hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	1	2	3	4

No	Aspek	Tingkat Profesionalisme			
		1	2	3	4
26	Melaksanakan administrasi sekolah secara tertib	1	2	3	4
27	Menerapkan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari	1	2	3	4
28	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	1	2	3	4
29	Bersikap sesuai dengan norma hukum dan norma sosial yang berlaku di masyarakat	1	2	3	4
30	Melaksanakan tugas secara mandiri dan penuh tanggung jawab	1	2	3	4
31	Menunjukkan etos kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik	1	2	3	4
32	Keterbukaan dalam menerima kritik dan saran yang membangun	1	2	3	4
33	Menunjukkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari	1	2	3	4
34	Belaku jujur, empatik, tegas dan manusiawi	1	2	3	4
35	Menjalankan norma agama dalam kehidupan sehari-hari	1	2	3	4
36	Berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif dengan peserta didik	1	2	3	4
37	Berkomunikasi secara santun, empatik dan efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	1	2	3	4
38	Berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat	1	2	3	4

Penilai

.....

Lampiran 3. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas Instrumen

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0,569	0,361	valid
2	0,622	0,361	valid
3	0,380	0,361	valid
4	0,479	0,361	valid
5	0,559	0,361	valid
6	0,864	0,361	valid
7	0,522	0,361	valid
8	0,616	0,361	valid
9	0,448	0,361	valid
10	0,691	0,361	valid
11	0,697	0,361	valid
12	0,567	0,361	valid
13	0,584	0,361	valid
14	0,779	0,361	valid
15	0,615	0,361	valid
16	0,768	0,361	valid
17	0,383	0,361	valid
18	0,475	0,361	valid
19	0,453	0,361	valid
20	0,759	0,361	valid
21	0,634	0,361	valid
22	0,571	0,361	valid
23	0,583	0,361	valid
24	0,606	0,361	valid
25	0,499	0,361	valid
26	0,700	0,361	valid
27	0,531	0,361	valid
28	0,661	0,361	valid
29	0,574	0,361	valid
30	0,722	0,361	valid
31	0,651	0,361	valid
32	0,538	0,361	valid
33	0,515	0,361	valid
34	0,596	0,361	valid
35	0,567	0,361	valid
36	0,553	0,361	valid
37	0,553	0,361	valid
38	0,474	0,361	valid



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

SURAT KETERANGAN VALIDASI

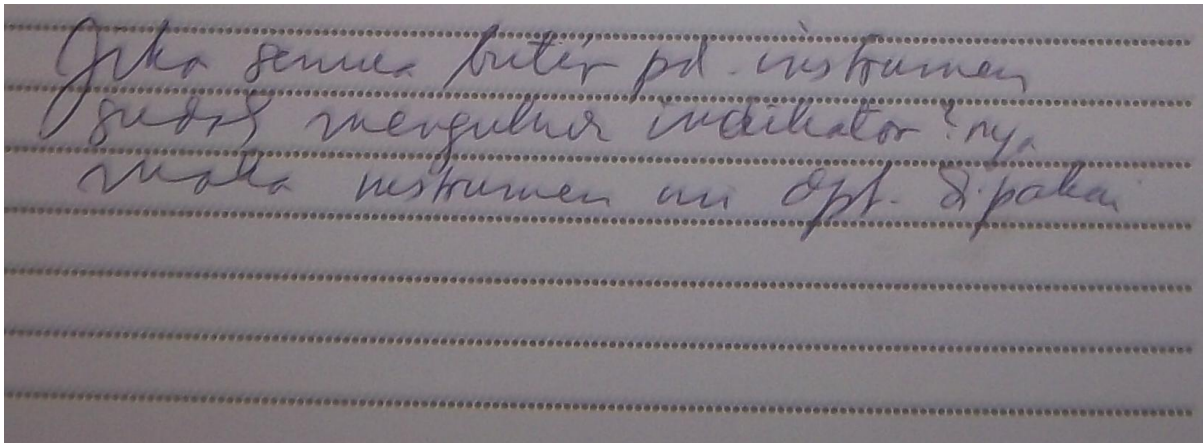
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Martubi, M. Pd., M.T.
 NIP : 19750906 198502 1 001
 Instansi : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
 Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Otomotif

Telah memeriksa instrumen penelitian untuk penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Negeri Bidang Teknologi dan Industri Se-DIY**”, yang dimiliki oleh :

Nama : Azis Zunanto
 NIM : 06504241023
 Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Setelah memeriksa dan mendalami butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen dari kajian pustaka maka masukan untuk peneliti adalah sebagai berikut:



Yogyakarta, 4 April 2011

Yang Menyatakan

Martubi, M. Pd., M.T.
 NIP. 19750906 198502 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

SURAT KETERANGAN VALIDASI

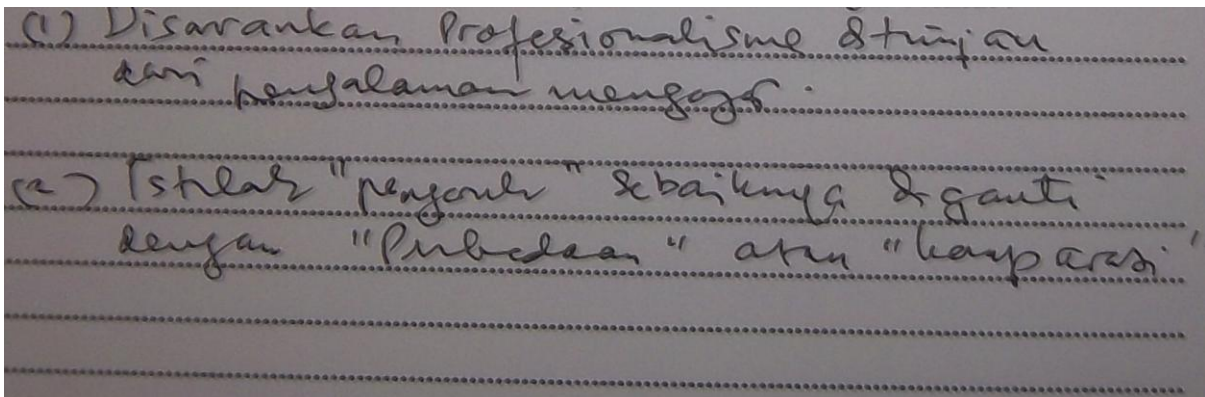
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Budiman, M. Pd., M.T.
NIP : 19560217 198203 1 003
Instansi : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Otomotif

Telah memeriksa instrumen penelitian untuk penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Negeri Bidang Teknologi dan Industri Se-DIY**”, yang dimiliki oleh :

Nama : Azis zunanto
NIM : 06504241023
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Setelah memeriksa dan mendalami butir instrumen berdasarkan kisi-kisi dari kajian pustaka maka masukan untuk peneliti adalah sebagai berikut :



Yogyakarta, 4 April 2011

Yang Menyatakan

Agus Budiman, M. Pd., M.T.
NIP. 19560217 198203 1 003

Lampiran 6. Analisis Deskriptif
Analisis Deskriptif

<i>Guru SMK Negeri Bersertifikat Pendidik</i>	
Mean	123,718
Standard Error	0,973
Median	126
Mode	129
Standard Deviation	11,138
Sample Variance	124,066
Range	52
Minimum	92
Maximum	144
Sum	16207
Count	131

<i>Guru SMK Negeri Belum Bersertifikat Pendidik</i>	
Mean	120,233
Standard Error	1,674
Median	121,5
Mode	128
Standard Deviation	12,968
Sample Variance	168,182
Range	52
Minimum	90
Maximum	142
Sum	7214
Count	60

Lampiran 7. Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data

Profesionalisme Guru Bersertifikat pendidik

no	interval	fo	fh	fo -fh	(fo-fh) ²	X ²
1	90-99	3	3,537	-0,537	0,288	0,082
2	100-109	11	17,475	-6,475	41,931	2,399
3	110-119	34	44,488	-10,488	109,990	2,472
4	120-129	53	44,488	8,512	72,461	1,629
5	130-139	25	17,475	7,525	56,620	3,240
6	140-150	5	3,537	1,463	2,140	0,605
	Jumlah	131	131			10,427

$X^2_{hitung} 10,427 < X^2_{tabel} 11,07$ sehingga data berdistribusi normal

Profesionalisme Guru Belum Bersertifikat
Pendidik

no	interval	fo	fh	fo -fh	(fo-fh) ²	X ²
1	90-99	4	1,620	2,380	5,664	3,497
2	100-109	6	8,004	-2,004	4,016	0,502
3	110-119	16	20,376	-4,376	19,149	0,940
4	120-129	21	20,376	0,624	0,389	0,019
5	130-139	9	8,004	0,996	0,992	0,124
6	140-150	4	1,620	2,380	5,664	3,497
		60	60			8,578

$X^2_{hitung} 8,578 < X^2_{tabel} 11,07$ sehingga data berdistribusi normal

Uji Homogenitas

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \\ &= 168,182 : 124,066 \\ &= 1,356 \end{aligned}$$

Hasil ini selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang = 59, dk penyebut = 130, dan taraf signifikansi 5% yang besarnya 1,37. Karena $F_{\text{hitung}} 1,356 < F_{\text{tabel}} 1,37$, maka kedua sampel homogen

Lampiran 8. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis1. Mencari t_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \\
 &= \frac{123,718 - 120,233}{\sqrt{\frac{(131 - 1)124,066 + (60 - 1)168,182}{131 + 60 - 2} \left[\frac{1}{131} + \frac{1}{60} \right]}} \\
 &= \frac{3,485}{\sqrt{\frac{(71 \cdot 124,066) + (59 \cdot 168,182)}{189} [0,024]}} \\
 &= \frac{3,485}{\sqrt{\frac{8808,686 + 9922,738}{189} [0,024]}} \\
 &= \frac{3,485}{\sqrt{2,379}} \\
 &= \frac{3,485}{1,542} \\
 &= 2,260
 \end{aligned}$$


2. Melakukan uji hipotesis


$$t_{hitung} = 2,260$$

$$t_{tabel} = 1,645$$

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka didapatkan hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) 2 YOGYAKARTA
 Jl. AM. Sangaji 47 Telp./Faks. 513490 Yogyakarta 55233



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 423 / 0693

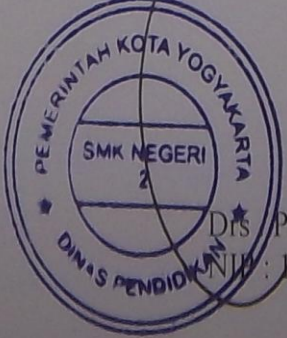
Kepala SMK 2 Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa :

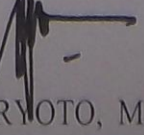
Nama : AZIS ZUNANTO.
 NIM / MHS : 06504241023
 Fakultas / PT : Fak Teknik - UNY.
 Penanggung Jawab : Sukasawanto, M.Pd.

Telah melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan judul PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE- DIY.
 dan di laksanakan pada Bulan Mei 2011 berdasarkan Surat Izin Kepala Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor 070 / 1088 / 2494 / 34 / 2011 Tanggal : 15 April 2011.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Yogyakarta : 23 Mei 2011
 Kepala Sekolah




 Dis PARYOTO, M.T.
 NIP : 19641214 199003 1 007

	<p>PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 Jalan R. W. Monginsidi 2 Jetis, Yogyakarta 55233 Telp/Fax (0274) 313302 Website: www.smkn3yoga.sch.id Email: smkn3_yoga@ yahoo.com</p>	<p>F/62/TU/13 14 Oktober 2010</p>
---	---	---------------------------------------

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 070/584

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. Aruji Siswanto
NIP : 19640507 199010 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Azis Zunanto
NIM : 06504241023
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK N 3 Yogyakarta pada tanggal 09 Mei 2011 sampai dengan 30 Mei 2011 dengan judul:

"PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU
SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE- DIY".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2011

Kepala Sekolah,



Drs. Aruji Siswanto
NIP. 19640507 199010 1 001



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMK NEGERI 2 WONOSARI

Jl. KH. Agus Salim No. 17, Wonosari, Gunungkidul 55813
Tep. (0274) 391019; Fax (0274)392454

Http://www.smkn2wonosari.sch.id E-mail : stmnegerigk@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

No. : 070/0376

Berdasarkan Surat dari Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul Nomor : 210/KPTS/IV/2011, tertanggal 21 April 2011, tentang: Ijin Penelitian, maka Kepala SMK Negeri 2 Wonosari menerangkan bahwa :

Nama : AZIS ZUNANTO
No. Mhs. : 06504241023
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 21 April 2011 sampai dengan 24 Mei 2011 dengan judul "PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE-DIY"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 24 Mei 2011

☞ Kepala SMKN 2 Wonosari



Drs. SANGKIN, M.Pd.

NIP. 19630302 199603 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMKN 3 WONOSARI

Jl. Pramuka, Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul, DIY. 55812
Telp. (0274) 394250, Fax. (0274) 394438
e.mail: smkn3wno@yahoo.com. Website: www.smkn3wonosari-gk.sch.id



SURAT KETERANGAN

No. 423/213

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SUNARTO, S. Pd., M. Pd.
NIP : 19600808 198503 1 020
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AZIZ ZUNANTO
NIM : 06504241023
Asal PT : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah melakukan Penelitian di SMK N 3 Wonosari dengan judul "PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE DAERAH ISIMEWA YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 24 Mei 2011

Kepala

SUNARTO, S. Pd., M. Pd.

NIP. 19600808 198503 1 020



118

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PUNDONG
Alamat : Menang Srihardono, Pundong, Bantul Kode Pos 55771 Telp. (0274)6464184
Fax : (0274)6464186

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/ 155 / LL/ V /2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul, menerangkan bahwa :

Nama : AZIS ZUNANTO
No. NIM : 06504241023
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data dari SMK N 1 Pundong guna penyusunan skripsi dengan judul :

"PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUTRI SE- DIY."

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 24 Mei 2011
Kepala Sekolah

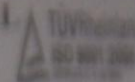
Drs. SUROJO, MPd
NIM 0610423 1986031009





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK 1 SEDAYU

Alamat : Argomulyo, Plos Kemusuk, Yogyakarta. Telp./ Fax. (0274) 798084 Kode Pos 55753
Website : smk1sedayu.sch.id Email : smkn_sedayu@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 33 / 113.2/SMK.1/PL/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI PRIMERIANANTO, M.Pd
N I P : 196112271986031011
Pangkat , Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AZIZ ZUNANTO
N I M : 06504241023
Jurusan/ Prodi :
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Benar-benar telah melakukan penelitian pada SMK 1 Sedayu Bantul Yogyakarta.
Judul : PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE DIY
Waktu : 12 April 2011 s.d. 12 Juli 2011

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.



Sedayu, 1 Juni 2011

Kepala Sekolah

ANDI PRIMERIANANTO, M Pd
NIP. 196112271986031011



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
 Jalan KRT, Kartodiningrat, Mangsan, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
 Telpun (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smkn2pengasih_xp@yahoo.com
 homepage : www.smkn2pengasih.sch.id

F/4.2.3/KTU/2
 06 Oktober 2009
 SMK NEGERI 2 PENGASIH



SURAT KETERANGAN

No.: 070/540/SMK.2/V/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AZIS ZUNANTO
NIM : 06504241023
Jurusan : PT.OTOMOTIF
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

benar-benar telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul:

**“PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU
 SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE- DIY”**

pada bulan April sampai dengan Mei 2011 di SMKN 2 Pengasih Kulon Progo

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 31 Mei 2011



HERAHMAD BASUKI, SH.MT.
 NIP. 19620904 198804 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
 DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 NANGGULAN
 Jl. Gajah Mada Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo Telp. (0274) 7101354

SURAT KETERANGAN

No : 421 / 239

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. RUMAWAL
 NIP : 19551208 198103 1 006
 Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah

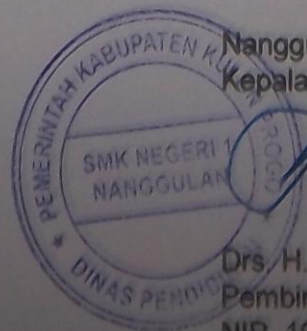
Menerangkan bahwa siswa :

Nama : AZIS ZUNANTO
 NIM : 06504241023
 Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Negeri Bidang Teknologi dan Industri".

Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2011 sampai dengan 14 Mei 2011.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Nanggulan, 31 Mei 2011

Kepala, *[Signature]*

Drs. H. RUMAWAL
 Pembina, IV/a
 NIP. 19551208 198103 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMK NEGERI 2 DEPOK

Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman Telp. 513515 Fax. 513438

E-mail : smkn2depok@yahoo.com

YOGYAKARTA 55281



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 0221

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AZIS ZUNANTO
No.Induk Mahasiswa : 06504241023
Program Study : Pendidikan Teknik Otomotif
: Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Profesionalisme Guru SMK Negeri Bidang Teknologi dan Industri se DIY ” pada tanggal 13 - 31 Mei 2011.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 27 Juli 2011

Kepala Sekolah

Dr. Aragani Mizan Zakaria

NIP. 19630203 198803 1 010



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 1 SEYEGAN

Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa
Jl. Kaloranagung Km 8, Jambangan, Margomulyo, Seyegan Sleman, DIY 55561
Telep. (0274) 867670, 868442, Faks (0274) 868442
E-mail : smkn1seyegan@gmail.com



ISO 9001
CERT
ISO 9001

SURAT KETERANGAN

No.: 421.3/218

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK N 1 Seyegan menerangkan bahwa:

Nama : AZIS ZUNANTO
N I M : 06504241023
Program/Tingkat : S1
Perguruan Tinggi : UNY
Lokasi Penelitian : SMK N 1 Seyegan.

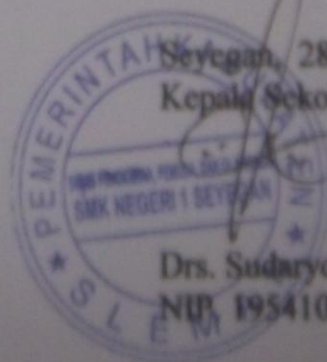
Telah selesai mengambil data penelitian di SMK N 1 Seyegan pada bulan Mei 2011 atas ijin dari Bappeda No. 07.0/Bappeda/1125/2011 dengan judul " PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN INDUSTRI SE DIY"

Data hasil penelitian sudah diserahkan ke pihak SMK N 1 Seyegan pada tanggal 28 Mei 2011.

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 28 Mei 2011.
Kepala Sekolah,

Drs. Sudaryono
NIP. 19541002 197903 1 002





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Azis Zunanto
 No. Mahasiswa : 06504241023
 Judul PA/TAS : Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Negeri Bidang Teknologi dan Industri Se-DIY
 Dosen Pembimbing : Sukaswanto, M. Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Senin 4-10-'10	- Tuliskan / buat Daftar Pustaka agar saya dpt mengetahui hni sumber keutipan yg sd digunakan itu apa upud nya (buku teks, atau yg lainnya). Contoh: pd p lalar belalang masalah, sd se bairnya tdk mengutip buku-buku teori / teks; tetapi isinya adl pembiasaan fakta-fakta di lapangan (yg benar terjadi)		
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8	Jumat 4-1-11	* Lengkapi dg Daftar Isi, merkipun masih sementara.		
9				
10		* Setiap bimbingan, naskah terkecuali terakhir harus dilampirkan		

Keterangan :

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy
- Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Azis Zunanto

No. Mahasiswa : 06504241023

Judul PATAS : Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme

Guru SMK Negeri Bidang Teknologi Dan Industri Se- DIY

Dosen Pembimbing : Sukaswanto, M. Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	Selasa 1-2-11	Bab I - III	* Pelajari baik-baik Koreksi yg ada pd naskah	
2			* Perbaiki seabai - baiknya .	
3				$\frac{1}{2}$ //
4	Jumai 11-3-11	I - III	* Instrumennya sdl dibuat belum ya ?	
5				
6			* Periksa koreksi yg ada dlw naskah	
7				$\frac{1}{3}$ //
8	Kamis 24-3-11	Bab I - III	- Perbaiki instru- mennya; beri pengantar supaya jelas maksudnya	
9				$\frac{24}{3}$ //
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini Boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PATAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Azis Zunanto
No. Mahasiswa : 06504241023
Judul P/TAS : Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme
Guru SMK Negeri Bidang Teknologi Dan Industri Se- DIY
Dosen Pembimbing : Sukaswanto, M. Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	Selasa 29-3-11	Bab I-III + Instrumen	* Periksa instrumen * Cek kembali ma-	S/29/3/11
2			salah sampel pe-	
3			nelitian nya/memung- kinkan tidak kalau disampling)?	
4	Rabu 30-3-11	Instrumen	* Instrumen yg sdr buat, silakan dimutakan peri-	S/30/3/11
5			luan dari dosen	
6			lain / ahli.	
7	Senin 11-7-11	Bab I - V	* Periksa kembali yg ada & perba-	S/11/7/11
8			li segera.	
9	Kamis 14-7-11	Bab I - V	* Lengkapi halaman halaman sebelum	S/14/7/11
10			bab I (hal. depan)	

Keterangan :

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini Boleh dicopy.
- Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan P/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

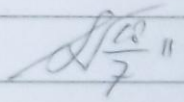
Nama Mahasiswa : Azis Zunanto

No. Mahasiswa : 06504241023

Judul PANTAS : Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme

Guru SMK Negeri Bidang Teknologi Dan Industri Se- DIY

Dosen Pembimbing : Sukaswanto, M. Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	Senin 18-7-11	Bab I - V	Setuju untuk maju ujian	
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini Boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Lampiran 11. Data Guru Mata Diklat

GURU ERSERTIFIKAT PENDIDIK

No	Nama Guru	Asal Sekolah
1	Drs. Sukanto	EMK N 2 Yogyakarta
2	Drs. Purwanibyo	EMK N 2 Yogyakarta
3	Drs. Farizal	EMK N 2 Yogyakarta
4	Drs. Suwaryanto	EMK N 2 Yogyakarta
5	Drs. Suyandi	EMK N 2 Yogyakarta
6	Drs. Muhammed Yusuf	EMK N 2 Yogyakarta
7	Drs. Marilena, M.Eng	EMK N 2 Yogyakarta
8	Drs. Mujyeh	EMK N 2 Yogyakarta
9	Drs. Sudarta	EMK N 2 Yogyakarta
10	Drs. Yohanes Soewito	EMK N 2 Yogyakarta
11	Drs. Suwondo Begyo	EMK N 2 Yogyakarta
12	Drs. Subegyo	EMK N 2 Yogyakarta
13	Riswanto,SPd	EMK N 2 Yogyakarta
14	Liyanto,SPd	EMK N 2 Yogyakarta
15	Drs. FX Surlita	EMK N 2 Yogyakarta
16	Drs. Suwamo	EMK N 2 Yogyakarta
17	Basuki Harjono	EMK N 2 Yogyakarta
18	Susanto, S.Pd.	EMK N 2 Yogyakarta
19	Jebagus, S.Pd.	EMK N 2 Yogyakarta
20	Suhardi, S. T.	EMK N 2 Yogyakarta
21	Mujyoro	EMK N 2 Yogyakarta
22	Esi Setyaningsih, ST	EMK N 2 Yogyakarta
23	Drs. Suryono	EMK N 2 Yogyakarta
24	Marsudi, ST	EMK N 2 Yogyakarta
25	Mukh. Dahlan	EMK N 2 Yogyakarta
26	Yama Rizwana, S.Pd.	EMK N 2 Yogyakarta
27	Drs. Y. Solung Iswardani	EMK N 2 Yogyakarta
28	Agus Sukendra, S. Pd.	EMK N 2 Yogyakarta
29	Suplyanto, S. Pd.	EMK N 2 Yogyakarta
30	Gimen, SSTMT	EMK N 2 Yogyakarta
31	Sudil Rahardjo, ST	EMK N 2 Yogyakarta
32	Ruswadi	EMK N 2 Yogyakarta
33	Ari Sulatmoko, S.Pd.	EMK N 2 Yogyakarta
34	Drs. Marsano	EMK N 2 Yogyakarta
35	Richmedil Hidayat, S.Pd.M.T.	EMK N 2 Yogyakarta
36	Wajana, S.Pd.	EMK N 2 Yogyakarta
37	Urtung, Suprpto, S. Pd.	EMK N 2 Yogyakarta
38	Drs. Sumantha, M.A.	EMK N 2 Yogyakarta
39	Drs. Mujyoro, MT	EMK N 2 Yogyakarta
40	Drs. Endang Retno	EMK N 2 Yogyakarta
41	Drs. Bujang Satri	EMK N 2 Yogyakarta
42	Drs. Pudyastuti	EMK N 2 Yogyakarta
43	Drs. Imon Rosyidi	EMK N 2 Yogyakarta
44	Drs. Sri Harzai	EMK N 2 Yogyakarta
45	Drs. Ahmad Sulistyantoro	EMK N 2 Yogyakarta
46	Suklano	EMK N 2 Yogyakarta
47	Suprpto, S. Pd.	EMK N 2 Yogyakarta
48	Drs. Rahmat Nuri	EMK N 2 Yogyakarta
49	Drs. Sumardiyo	EMK N 2 Yogyakarta
50	Drs. Suwama, S.Pd.	EMK N 2 Yogyakarta
51	Drs. Sigit Hendarb	EMK N 2 Yogyakarta
52	Rudi Mus Indriyaningsih, S.Pd.	EMK N 2 Yogyakarta
53	Drs. M. Rharis	EMK N 2 Yogyakarta
54	Drs. Yudi Trihatmono, MT.	EMK N 2 Yogyakarta
55	Pitgadi	EMK N 2 Yogyakarta

56	Yulianto, S.Pd	EMKN 2 Yogyakarta
57	Drs. Winarto, M.Eng.	EMKN 2 Yogyakarta
58	R. Genger Wahyudi, S.Pd.MT	EMKN 2 Yogyakarta
59	Drs. Peryoto, M.T.	EMKN 2 Yogyakarta
60	Drs. Rustam	EMKN 2 Yogyakarta
61	Drs. J. Suhardi	EMKN 2 Yogyakarta
62	Drs. Marsudi.MT	EMKN 2 Yogyakarta
63	drs. F. Sumiyono	EMKN 2 Yogyakarta
64	Budi Wiratma S.Pd	EMKN 2 Yogyakarta
65	Drs. Iswanto	EMKN 2 Yogyakarta
66	Drs. Tumidja	EMKN 2 Yogyakarta
67	Drs. Widodo	EMKN 2 Yogyakarta
68	Sudiyono S.Pd.	EMKN 2 Yogyakarta
69	Suhardi S.Pd.	EMKN 2 Yogyakarta
70	Sudarto, S.Pd.M.T	EMKN 2 Yogyakarta
71	Wagilman S.Pd.	EMKN 2 Yogyakarta
72	Suyoto S.Pd.	EMKN 2 Yogyakarta
73	Drs. Tri Tunngalling Nugraha	EMKN 2 Yogyakarta
74	Drs. Safrudin	EMKN 2 Yogyakarta
75	Maryuwono S.Pd.	EMKN 2 Yogyakarta
76	Budi Santoso, M.Pd	EMKN 2 Yogyakarta
77	Drs. Agung Suharto	EMKN 2 Yogyakarta
78	Bambang Suranto HS, S.Pd. M.Eng	EMKN 2 Yogyakarta
79	Atun Budiherjono S.Pd.	EMKN 2 Yogyakarta
80	Sumadi S. Pd.	EMKN 2 Yogyakarta
81	Wahyu Isti Hartono, S.Pd.	EMKN 2 Yogyakarta
82	Drs. Mulyono	EMKN 3 Yogyakarta
83	Drs. Marzuki	EMKN 3 Yogyakarta
84	Mudjimin B.Sc	EMKN 3 Yogyakarta
85	Slamet Mulyanto, S.Pd	EMKN 3 Yogyakarta
86	Betti Sri Purwani, S.Pd.M.Eng.	EMKN 3 Yogyakarta
87	Drs. Paulus Rahadi, M.Eng	EMKN 3 Yogyakarta
88	Drs. Triwahyu Benny K.	EMKN 3 Yogyakarta
89	Drs. Joko Ismono	EMKN 3 Yogyakarta
90	Drs. Yuswanto	EMKN 3 Yogyakarta
91	Drs. Bitoro	EMKN 3 Yogyakarta
92	Drs. Winarto	EMKN 3 Yogyakarta
93	Drs. Superman	EMKN 3 Yogyakarta
94	Drs Agus Jati Susilo	EMKN 3 Yogyakarta
95	Drs. R. Nur Handono	EMKN 3 Yogyakarta
96	Drs. Plus Tri Mulyanto	EMKN 3 Yogyakarta
97	R. Zuhair Wasig, S.Pd.	EMKN 3 Yogyakarta
98	Bambang Yulianto, S.Pd.	EMKN 3 Yogyakarta
99	Soryono, S.Pd.M.T	EMKN 3 Yogyakarta
100	Maryono S.Pd.MT	EMKN 3 Yogyakarta
101	YB. Sutirman, S.Pd.	EMKN 3 Yogyakarta
102	Drs. Supriyadi HW	EMKN 3 Yogyakarta
103	Slamet, S.Pd	EMKN 3 Yogyakarta
104	Sari Mulyanto, S.Pd	EMKN 3 Yogyakarta
105	Drs. Fatchul Anwar	EMKN 3 Yogyakarta
106	Joko Sunbro	EMKN 3 Yogyakarta
107	Dodol Yulianbro, S.Pd.MT	EMKN 3 Yogyakarta
108	Sarohi, S.Pd.	EMKN 3 Yogyakarta
109	Drs. Agus mulyono	EMKN 3 Yogyakarta
110	Drs. Sutirman	EMKN 3 Yogyakarta
111	Drs. Suherma	EMKN 3 Yogyakarta
112	Drs. Gunoro	EMKN 3 Yogyakarta
113	Drs. Superman	EMKN 3 Yogyakarta

114	Drs. Sutiman	SMKN 3 Yogyakarta
115	Drs. Heru Widada	SMKN 3 Yogyakarta
116	drs. Muh Resnuddin	SMKN 3 Yogyakarta
117	Agus Sutotoko	SMKN 3 Yogyakarta
118	Sophia Daltupen,S.Pd	SMKN 3 Yogyakarta
119	Mochamad Sofyan, S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
120	Suharno,S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
121	Baryanto, S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
122	Muh. Nurkolla, S.Pd	SMKN 3 Yogyakarta
123	Marseno,S.Pd	SMKN 3 Yogyakarta
124	Drs. SR. Slamet Supriyadi	SMKN 3 Yogyakarta
125	Elman, S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
126	Sukjo, S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
127	Mukharri, S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
128	Drs. Sugiharto	SMKN 3 Yogyakarta
129	drs. Sugiman	SMKN 3 Yogyakarta
130	Drs. Gabi Supriyo,DH	SMKN 3 Yogyakarta
131	Bambang Prasetyo W.S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
132	Riawanata S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
133	Muralliyono,S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
134	Drs. Sudarsono	SMKN 3 Yogyakarta
135	Drs. B. Agus Sularjo	SMKN 3 Yogyakarta
136	Drs. Suljianto	SMKN 3 Yogyakarta
137	Drs. Bekti Subirana	SMKN 3 Yogyakarta
138	Nus Inderji S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
139	Drs. Fortin	SMKN 3 Yogyakarta
140	Riwon Perwadi, S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
141	Supriyono, S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
142	Subagyo, S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
143	Djoko Rohat, S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
144	Drs. Suhamban	SMKN 3 Yogyakarta
145	Drs. Triantoro	SMKN 3 Yogyakarta
146	Hasdiyanto,S.Pd.	SMKN 3 Yogyakarta
147	Maryuli Darmawan, S.Pd. M.Eng.	SMKN 3 Yogyakarta
148	Agung Hary Wibowo	SMKN 3 Yogyakarta
149	Emi Kuslirah, ST	SMKN 3 Yogyakarta
150	Suharnan,ST	SMKN 3 Yogyakarta
151	All Anton Senoaji,S.T	SMKN 3 Yogyakarta
152	Euwarsono,S.Pd.T	SMKN 3 Yogyakarta
153	Arief Budiyanto, MT.	SMKN 1 Sedayu
154	Kawit, S. Pd., MT.	SMKN 1 Sedayu
155	Arlin Harbiz, S. Pd.	SMKN 1 Sedayu
156	Drs. Andi Ariyono	SMKN 1 Sedayu
157	Drs. Suyut, M. Pd.	SMKN 1 Sedayu
158	Bambang Heru Cakra, S. Pd.	SMKN 1 Sedayu
159	Drs. Suyana	SMKN 1 Sedayu
160	PERI HATINAH, BA.	SMKN 1 Sedayu
161	EARLIANA, S. PD.	SMKN 1 Sedayu
162	MUJADI, S. Pd.	SMKN 1 Sedayu
163	DRS. ANANTO SUBMIYADI	SMKN 1 Sedayu
164	SUHARTO	SMKN 1 Sedayu
165	Drs Euntano	SMKN 1 Sedayu
166	Eudariyah,BA	SMKN 1 Sedayu
167	Drs. Sri Inanto Rumomo	SMKN 1 Sedayu
168	Drs. Suprpto	SMKN 1 Sedayu
169	Drs. Andi Primerianto	SMKN 1 Sedayu
170	Rakibi,S.Pd	SMKN 1 Sedayu
171	Pariyana,S.PdMT	SMKN 1 Sedayu

172	Daliman,M.Pd	EMKN 1 Sedayu
173	Not Name	EMKN 1 Sedayu
174	Not Name	EMKN 1 Sedayu
175	Not Name	EMKN 1 Sedayu
176	Not Name	EMKN 1 Sedayu
177	Not Name	EMKN 1 Sedayu
178	Not Name	EMKN 1 Sedayu
179	Not Name	EMKN 1 Sedayu
180	Not Name	EMKN 1 Sedayu
181	Not Name	EMKN 1 Sedayu
182	Not Name	EMKN 1 Sedayu
183	Not Name	EMKN 1 Sedayu
184	Not Name	EMKN 1 Sedayu
185	Not Name	EMKN 1 Sedayu
186	Not Name	EMKN 1 Sedayu
187	SAPTO BUDIYONO, S. Pd	EMKN 1 Pundong
188	Tri Suslawa, ST.	EMKN 1 Pundong
189	Isdarif, S.Pd	EMKN 1 Pundong
190	Ani Sesiana N, S.Pd	EMKN 1 Pundong
191	Drs. Sarjono	EMKN 1 Pundong
192	Drs. Heru Sunarto	EMKN 1 Pundong
193	DrsSambang Junardi	EMKN 1 Pundong
194	Sukardi Sanboso	EMKN 1 Pundong
195	Subardi,ST	EMKN 2 Wonorejo
196	Dawud Sanboso S.Pd	EMKN 2 Wonorejo
197	Drs.H.Samsudin M.H	EMKN 2 Wonorejo
198	Drs. Bachrun Swastjoro M T	EMKN 2 Wonorejo
199	Drs. Andreas Endriyana	EMKN 2 Wonorejo
200	Drs. Christian Walastro,MT	EMKN 2 Wonorejo
201	Drs. Jumadi	EMKN 2 Wonorejo
202	Drs. Sumaryono	EMKN 2 Wonorejo
203	Drs. H. Imroni	EMKN 2 Wonorejo
204	Muh Wardeni,S.Pd	EMKN 2 Wonorejo
205	Drs. Harlen Kusnadiyah	EMKN 2 Wonorejo
206	Heru Roprwa, S.Pd	EMKN 2 Wonorejo
207	Drs. Dermanto Sulistyjo	EMKN 2 Wonorejo
208	Drs. Sunemo	EMKN 2 Wonorejo
209	Drs. Haris	EMKN 2 Wonorejo
210	Drs. Adu Sutiana	EMKN 2 Wonorejo
211	Drs. Jamhari Mulyanto	EMKN 2 Wonorejo
212	Drs. Tohari	EMKN 2 Wonorejo
213	Drs. Tuhari	EMKN 2 Wonorejo
214	Danang Puji Nugraha, S.Pd	EMKN 2 Wonorejo
215	Bri Rublyati	EMKN 2 Wonorejo
216	Maryadi	EMKN 2 Wonorejo
217	Drs. Suharto	EMKN 2 Wonorejo
218	Sunata, ST	EMKN 2 Wonorejo
219	Muyarna	EMKN 2 Wonorejo
220	Sunadi,S.Pd.	EMKN 2 Wonorejo
221	Rubhygan ST	EMKN 2 Wonorejo
222	Drs. Johannes Hermanto	EMKN 2 Wonorejo
223	Drs. Lana Sadiwa	EMKN 2 Wonorejo
224	Drs Sudaryanto	EMKN 2 Wonorejo
225	Drs. Wawan Hudaaya	EMKN 2 Wonorejo
226	Drs. Suplyono	EMKN 2 Wonorejo
227	Muhtadi Zuber,S.Pd,MT	EMKN 2 Wonorejo
228	Sumaryanto,S.Pd,MT	EMKN 2 Wonorejo
229	Drs. Wawan S.ST	EMKN 2 Wonorejo

230	Anang Supriyanta, S.Pd, S.ST	EMKN 2 Wonosari
231	Sugeng Andono, S.Pd, M.Eng.	EMKN 2 Wonosari
232	Sudiman, S.Pd	EMKN 2 Wonosari
233	Dwi Raharjo, S.Pd	EMKN 2 Wonosari
234	Drs. Susanta M. Eng	EMKN 2 Wonosari
235	Amir Suryanto, S.Pd, M.Eng	EMKN 2 Wonosari
236	Drs. Moh Yabudi	EMKN 2 Wonosari
237	M. Ichsan, S.Pd	EMKN 2 Wonosari
238	Supriyono S.Pd	EMKN 2 Wonosari
239	Mujiman	EMKN 2 Wonosari
240	Muh. Yahya Ruzdani Ail, S.Pd	EMKN 2 Wonosari
241	Ari Gunawan, S.Pd	EMKN 2 Wonosari
242	Drs. Sunzal	EMKN 2 Wonosari
243	Drs. Marsono	EMKN 2 Wonosari
244	Drs. Sutarno	EMKN 2 Wonosari
245	Drs. Sutardi	EMKN 2 Wonosari
246	Drs. Gani Wahyono	EMKN 2 Wonosari
247	Drs. TALW. Trianggono	EMKN 2 Wonosari
248	Drs. Sukanto	EMKN 2 Wonosari
249	Drs. Suko Raharjo	EMKN 2 Wonosari
250	Bambang Sudiyono, S.Pd	EMKN 2 Wonosari
251	Marsidi	EMKN 2 Wonosari
252	Drs. Tri Sunarso, M.Eng	EMKN 2 Wonosari
253	Blamet Widodo, S.Pd	EMKN 2 Wonosari
254	Wardaya, M.Pd	EMKN 2 Wonosari
255	HERUWINARTO	EMKN 3 Wonosari
256	RUBIYONO	EMKN 3 Wonosari
257	MUHAMMAD JUWANI SHOUKHIN	EMKN 3 Wonosari
258	Drs. Sandiyo	EMKN 2 Pongreh
259	Drs. Tri Mulyanto	EMKN 2 Pongreh
260	drs. Ipangraha	EMKN 2 Pongreh
261	Drs. R. Suko Harsoyo	EMKN 2 Pongreh
262	Drs. Supriyanto	EMKN 2 Pongreh
263	Drs. Thomas Margiono	EMKN 2 Pongreh
264	Drs. Nurharjanto ANMT	EMKN 2 Pongreh
265	Drs. Galot Suryo	EMKN 2 Pongreh
266	Drs. Sanju	EMKN 2 Pongreh
267	Drs. Sekiman	EMKN 2 Pongreh
268	Drs. zulkarnah	EMKN 2 Pongreh
269	Drs. Frenadi	EMKN 2 Pongreh
270	Drs. Mursidi	EMKN 2 Pongreh
271	Drs. Kusmo Apriyogi	EMKN 2 Pongreh
272	Drs. Heru Wibada	EMKN 2 Pongreh
273	Drs. Stephanus Subyo	EMKN 2 Pongreh
274	Drs. Marsudi	EMKN 2 Pongreh
275	Drs. Guranto S	EMKN 2 Pongreh
276	Suwardi, S.Pd	EMKN 2 Pongreh
277	Drs. Kusriyanto	EMKN 2 Pongreh
278	Drs. Hial Musihofa	EMKN 2 Pongreh
279	Drs. Purwanto	EMKN 2 Pongreh
280	Sumeri, S.Pd	EMKN 2 Pongreh
281	Soegronohw, BSc	EMKN 2 Pongreh
282	drs. Muh Tambat Mursari	EMKN 2 Pongreh
283	rsidih	EMKN 2 Pongreh
284	FX Wastono, S.Pd	EMKN 2 Pongreh
285	Drs. Nurcahyo Nugraha	EMKN 2 Pongreh
286	Woro Sukest, S.Pd	EMKN 2 Pongreh
287	Supandi, S.Pd	EMKN 2 Pongreh

288	Sumarno,S.Pd,MT	EMK N 2 Pengasih
289	Waglyan,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
290	Dwi Antara,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
291	Drs. Ragus Purnomostol	EMK N 2 Pengasih
292	Sujadi Purnomo Aji,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
293	Bubur Ismanto,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
294	Melheni Wulandari,ST	EMK N 2 Pengasih
295	nur Wahyudi,ST	EMK N 2 Pengasih
296	Wahyu Sunanto,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
297	Drs. M Jauzan	EMK N 2 Pengasih
298	Drs. Sahudi	EMK N 2 Pengasih
299	Drs Hari Sudaryadi	EMK N 2 Pengasih
300	Siti Sulistyowati,SS.T	EMK N 2 Pengasih
301	Siti Rahmah,S.Pd,MT	EMK N 2 Pengasih
302	Sri Indriwati,ST	EMK N 2 Pengasih
303	Lilik Gunata,ST	EMK N 2 Pengasih
304	Petrosan Hariyanto,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
305	samsudin Harahab,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
306	Kusnandar	EMK N 2 Pengasih
307	Wahidi,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
308	nanang M ardiyanto,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
309	Gunawan,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
310	Ismael Fahmi,S.pd.T	EMK N 2 Pengasih
311	Drs. Sarono	EMK N 2 Pengasih
312	Ngadimun,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
313	Suwarnan,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
314	Dhian Fitri A,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
315	Budi Iesari,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
316	prasetya Utama,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
317	Yulianto,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
318	Soepomo,B.Sc	EMK N 2 Pengasih
319	Sampallanto,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
320	M.Wahid Isanta,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
321	Nanta Pandowo,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
322	ST Hartini,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
323	Sugiyanto,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
324	Sumaryoto,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
325	Hartoyo,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
326	Ahmad Sholm,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
327	Melina ratnasari,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
328	Drs. Fronius Sugiyanto	EMK N 2 Pengasih
329	Drs. Rakhmadi	EMK N 2 Pengasih
330	Drs. Rahmad Suzuki	EMK N 2 Pengasih
331	Drs. Premadi	EMK N 2 Pengasih
332	Drs. Tri Yudianto	EMK N 2 Pengasih
333	Drs. Sujarwo	EMK N 2 Pengasih
334	Wahid Ruslotoyo,SSn	EMK N 2 Pengasih
335	Wiji Santoso,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
336	Sujyo,S.Pd	EMK N 2 Pengasih
337	Drs.Sulistyo	EMK N 2 Pengasih
338	Drs. Yohanes Suwano	EMK N 1 Nggulan
339	Ani Dwi haryan SP	EMK N 1 Nggulan
340	Burnaman,B.Sc	EMK N 1 Seyegan
341	Suhargo,B.Sc	EMK N 1 Seyegan
342	Siti Sellyah,B.Sc	EMK N 1 Seyegan
343	Mudiyono,B.Sc	EMK N 1 Seyegan
344	Sri Widada,S.Pd,MT	EMK N 1 Seyegan
345	drs. Kadaryanto	EMK N 1 Seyegan

346	Drs. Basilyento,MT	EMKN 1 Seyegan
347	Junemi, S.Pd	EMKN 1 Seyegan
348	Prayitno,S.Pd,M.Pd	EMKN 1 Seyegan
349	Agus Triwibowo,S.Pd	EMKN 1 Seyegan
350	Stephanus Sujatnika	EMKN 1 Seyegan
351	Sunadi	EMKN 1 Seyegan
352	Drs. Sukardi	EMKN 1 Seyegan
353	Yuni	EMKN 1 Seyegan
354	Drs. Poniid	EMKN 1 Seyegan
355	Drs. Donatus Doni Pura	EMKN 1 Seyegan
356	drs. Sujwanibro	EMKN 1 Seyegan
357	Drs. Totok Nugroho UP	EMKN 1 Seyegan
358	Drs. Hadil Haritno	EMKN 1 Seyegan
359	Drs. Sudarnadi	EMKN 1 Seyegan
360	Drs. Sri Sulistyana, S.Pd,MT	EMKN 1 Seyegan
361	Drs. Aolyano	EMKN 1 Seyegan
362	Drs. Saibar	EMKN 1 Seyegan
363	Drs. Raden Rityo	EMKN 1 Seyegan
364	Drs. Dyah Sri Utari	EMKN 2 Depok
365	Drs. Sukarno	EMKN 2 Depok
366	Drs. Sudarsono,MT	EMKN 2 Depok
367	Drs. Moh. Arifin	EMKN 2 Depok
368	Drs. Ign. Moro Budiatmoko	EMKN 2 Depok
369	Drs. Nugroho Sukowati	EMKN 2 Depok
370	Drs. Sri Harish	EMKN 2 Depok
371	Drs. Padi	EMKN 2 Depok
372	Drs. Ibrahim, m.Eng	EMKN 2 Depok
373	Drs. Mariano	EMKN 2 Depok
374	Drs. Endang Setyowulan	EMKN 2 Depok
375	Drs. Supediro R, M.Eng	EMKN 2 Depok
376	Drs. Agung Widjastmoko	EMKN 2 Depok
377	Drs. Suherso,MPSA	EMKN 2 Depok
378	Drs. Sumanoro Harlanto P	EMKN 2 Depok
379	Drs. Endang P	EMKN 2 Depok
380	Drs. Sumanwanto	EMKN 2 Depok
381	Moch. Anif D, B.Sc	EMKN 2 Depok
382	Karnowasto, S.Pd	EMKN 2 Depok
383	Mulyadi, S.Pd	EMKN 2 Depok
384	Drs. Sulzari	EMKN 2 Depok
385	Drs. Dwi Sukoco,M.Eng	EMKN 2 Depok
386	Drs. Praprana	EMKN 2 Depok
387	Drs. Isnanta	EMKN 2 Depok
388	Drs. Rochmad Agus Gunadi	EMKN 2 Depok
389	Ir. Holidi, S. Pd/Drs. Zuana Tri Reherjo	EMKN 2 Depok
390	Drs. Bundo	EMKN 2 Depok
391	Drs. R. Totok Wisnutoro	EMKN 2 Depok
392	R. Tri Sumarsono, B.Sc	EMKN 2 Depok
393	Ir. Hari Widowo,MT	EMKN 2 Depok
394	Drs. Supriatna,MT	EMKN 2 Depok
395	Drs. Suparna	EMKN 2 Depok
396	Drs. Sukanto	EMKN 2 Depok
397	Hey budl Saniso	EMKN 2 Depok
398	Eddy Purnomo Hadi, B.Sc	EMKN 2 Depok
399	Drs. Bambang rianto	EMKN 2 Depok
400	Drs. Ery Hendriyati,MT	EMKN 2 Depok
401	Drs. Suhadi	EMKN 2 Depok
402	Sufono	EMKN 2 Depok
403	Drs. Supono	EMKN 2 Depok

404	Nuryanto,MT	SMKN 2 Depok
405	Agn. Bambang Utomo,S.Pd	SMKN 2 Depok
406	raharjo	SMKN 2 Depok
407	Drs. Suswanbro	SMKN 2 Depok
408	Surip,S.Pd	SMKN 2 Depok
409	Nuryanti Ekaningsih,S.Pd	SMKN 2 Depok
410	Dra.Swi Wuryani	SMKN 2 Depok
411	Dra Sri Subekti	SMKN 2 Depok
412	Cahyono Agus W,S.Pd	SMKN 2 Depok
413	Dra Noo Rochmaningsih	SMKN 2 Depok
414	dra.sulfanini Tyas W	SMKN 2 Depok
415	Bambang Haryono,SE	SMKN 2 Depok
416	Heri Mulyanto	SMKN 2 Depok
417	Dra Sri rahayu Sulistyowati	SMKN 2 Depok
418	Heru Santoso	SMKN 2 Depok
419	Heri Ekowati ST,MT	SMKN 2 Depok
420	Ir Daru Bintara	SMKN 2 Depok
421	Sanjudi,ST,MT	SMKN 2 Depok
422	Rudi Suplanto,S.Pd	SMKN 2 Depok
423	Ir Agus Suplianto,MT	SMKN 2 Depok
424	Drs. Rajyanto	SMKN 2 Depok
425	Muh Wardiyanto,S.Pd	SMKN 2 Depok
426	R. Suryo Edy Raharjo	SMKN 2 Depok
427	Ir Mawardi	SMKN 2 Depok
428	Wibowo haryono Tasmih	SMKN 2 Depok
429	Eko Subagio,S.Pd	SMKN 2 Depok
430	Bermana Yudianto,S.Pd	SMKN 2 Depok
431	Ir. Agt Sigit Sulistyana,M.PSA	SMKN 2 Depok
432	E.Sigit Kuncoro,SEI	SMKN 2 Depok
433	Dra Erlang Dwiningsih K	SMKN 2 Depok
434	Paulus Supardi	SMKN 2 Depok
435	karlana,S.Pd	SMKN 2 Depok
436	Sulesni,M.Pd	SMKN 2 Depok
437	Indayanti,S.Pd	SMKN 2 Depok
438	Dra. Erlang Retnomati	SMKN 2 Depok
439	Agus Suglano,S.Pd	SMKN 2 Depok
440	Erlyana,S.Pd	SMKN 2 Depok
441	Drs. Edi Susilo	SMKN 2 Depok
442	Subandi,S.Pd	SMKN 2 Depok
443	Ra. Supramana Aji,S.Pd	SMKN 2 Depok
444	Catur Setyaningrum,S.Pd	SMKN 2 Depok
445	Drs.Ariang prawoto	SMKN 2 Depok
446	R. Tri Sumarsono,SE.Sc	SMKN 2 Depok

GURU BELUM BERSERTIFIKAT PENDIDIK

No	Nama Guru	Asal Sekolah
1	Drs. YEI. Hartono	BMKN 2 Yogyakarta
2	Supriana, S.Pd.MT	BMKN 2 Yogyakarta
3	Dwi Ishantoro, S.Kom	BMKN 2 Yogyakarta
4	Dwi Mochtar W. Nugroho, S.Pd.	BMKN 2 Yogyakarta
5	Anif, Febrileadi, S.Kom	BMKN 2 Yogyakarta
6	Endhy Pitoyo, S.ST	BMKN 2 Yogyakarta
7	Margarita Ema Mayasari, S.Si	BMKN 2 Yogyakarta
8	Sapto Angkasa, S.Si	BMKN 2 Yogyakarta
9	Ali Nurisiany P, ST	BMKN 2 Yogyakarta
10	Wahyu Budi Santoso, S.Kom	BMKN 2 Yogyakarta
11	Haryanto, ST.	BMKN 2 Yogyakarta
12	Anif Eka Prasetya, S.Pd. T	BMKN 2 Yogyakarta
13	Besuki	BMKN 2 Yogyakarta
14	Ich. Abrarudin	BMKN 2 Yogyakarta
15	Nobru Adil Saputra, S.Pd.	BMKN 2 Yogyakarta
16	Ghani Muta'ali, S.Pd.T	BMKN 2 Yogyakarta
17	Eko Wantojo, S.Pd.T	BMKN 2 Yogyakarta
18	Agus Sudarmanto, S.Pd.MT	BMKN 2 Yogyakarta
19	Ridho Saputra, S.Pd.T	BMKN 2 Yogyakarta
20	Drs. Setyo Dersono	BMKN 3 Yogyakarta
21	Turyanto	BMKN 3 Yogyakarta
22	Sumarno, S.Sc	BMKN 3 Yogyakarta
23	Agus Sunidko	BMKN 3 Yogyakarta
24	Suhartini, S.Pd.	BMKN 3 Yogyakarta
25	Budi Suprihatin, S.Pd.	BMKN 3 Yogyakarta
26	Deni Puji Rahayu, ST	BMKN 3 Yogyakarta
27	Heru Jatmiko, S.Pd.	BMKN 3 Yogyakarta
28	Syahrini, Ramadhina, S.Pd.	BMKN 3 Yogyakarta
29	Diah Utaminingsih, ST	BMKN 3 Yogyakarta
30	Dahono, Setyawan, S.Pd.	BMKN 3 Yogyakarta
31	Andang Wibowo, S.Pd.	BMKN 3 Yogyakarta
32	Jumeri, S.Pd.	BMKN 3 Yogyakarta
33	Lena Zehroun, ST	BMKN 3 Yogyakarta
34	Sofingil Dwi Purnama, S.Kom	BMKN 3 Yogyakarta
35	Tumut Suharto, S.Pd.	BMKN 3 Yogyakarta
36	Hartoyo, S.Pd. T.	BMKN 3 Yogyakarta
37	Irfan Krista Saputra, S.Pd. T.	BMKN 3 Yogyakarta
38	Saryadi, S.Pd	BMKN 2 Wonosari
39	Atyanib, S.Pd.T	BMKN 2 Wonosari
40	Sumargiyono, S.Pd. T	BMKN 2 Wonosari
41	Aditya Rusnawan, S.Pd. T	BMKN 2 Wonosari
42	Andika Satya Girmansyah, S.Pd. T	BMKN 2 Wonosari
43	Rina Fitriyani, S.Pd.	BMKN 2 Wonosari
44	Nugroho Nurcahyo, ST	BMKN 2 Wonosari
45	Edy Nuryanto, S.Pd.	BMKN 2 Wonosari
46	Eka Triyanto, S.Pd. T	BMKN 2 Wonosari
47	Edi Haryono, S.Pd. T	BMKN 2 Wonosari
48	Muridhi, S.Pd. T.	BMKN 2 Wonosari
49	Midarja, S.Pd	BMKN 2 Wonosari
50	Ahmed Sholihin, AMd.	BMKN 2 Wonosari
51	Prayogi, AMd.	BMKN 2 Wonosari
52	Superman, ST	BMKN 2 Pengasih
53	Iren Endah susilowati, S.Pd. T	BMKN 2 Pengasih
54	Widodo Teguh Saputra, S.Pd	BMKN 2 Pengasih
55	Trislyanto, S.Pd	BMKN 2 Pengasih

56	Paidjo, S.Pd	BMKN 2 Pengasih
57	Sumaryanta, S.Pd	BMKN 2 Pengasih
58	Suhadi, S.Pd	BMKN 2 Pengasih
59	Subantoro, S.Pd	BMKN 2 Pengasih
60	Darmawan Sutanto, S.T	BMKN 2 Pengasih
61	Triyono Raharjo, S.Pd.T	BMKN 2 Pengasih
62	Sluseno Pranowo, S.Pd	BMKN 2 Pengasih
63	Agus Saryanto, S.Pd	BMKN 2 Pengasih
64	Erni Yuliasari, S.Pd.T	BMKN 2 Pengasih
65	Maryadi, S.Pd.T	BMKN 2 Pengasih
66	Dwi Indarib, S.Pd	BMKN 2 Pengasih
67	Marjudin, S.Pd	BMKN 2 Pengasih
68	Teguh Purwanto, S.Pd	BMKN 2 Pengasih
69	Kusnandar	BMKN 2 Pengasih
70	Bungkawa Joko P, SST	BMKN 2 Pengasih
71	Totok Indarto, S.Pd	BMKN 2 Pengasih
72	Radiya	BMKN 2 Pengasih
73	R. Endro Wallyo, S.Pd	BMKN 2 Pengasih
74	Handoko, S.Pd.	BMKN 2 Pengasih
75	Muh. Dahlan, SP	BMKN 1 Nanggulan
76	Bambang Purwanto, S.P	BMKN 1 Nanggulan
77	Ek o Puji Dianawati, SP	BMKN 1 Nanggulan
78	Rat Sumanti, SP	BMKN 1 Nanggulan
79	Suharis, ST	BMKN 1 Nanggulan
80	Sugeng Riyadi, SP	BMKN 1 Nanggulan
81	Ir. Sri Wahyu Triwardi	BMKN 1 Nanggulan
82	Yusnaldi Furqoniyah, STP	BMKN 1 Nanggulan
83	Rini Dwi Asuti, SP	BMKN 1 Nanggulan
84	Septin F triati, SP	BMKN 1 Nanggulan
85	Th. Widiasari, STP	BMKN 1 Nanggulan
86	Asnaw Latif, S.Kom	BMKN 1 Nanggulan
87	Subadi, ST	BMKN 1 Nanggulan
88	Heru Prasetyo, ST	BMKN 1 Nanggulan
89	Nurudin Tri Zuono, S.Pd	BMKN 1 Nanggulan
90	Sarwanto, S.Pd.T	BMKN 1 Nanggulan
91	Anto Wahyu Kastomo, S.Pd.T	BMKN 1 Nanggulan
92	Muhammad Rianto, S.TP	BMKN 1 Nanggulan
93	Fitri E Wahyuningsih, S.Kom	BMKN 1 Nanggulan
94	Mujaryadi, S.Pd	BMKN 1 Sedayu
95	Sidiq Subekti, S.Pd	BMKN 1 Sedayu
96	Hendra Wibiyatmoko, ST	BMKN 1 Sedayu
97	Marjiono, S.Pd.T	BMKN 1 Sedayu
98	Busan, S.Pd	BMKN 1 Sedayu
99	Wiratno, S.Pd	BMKN 1 Sedayu
100	Waskito, S.Pd	BMKN 1 Sedayu
101	Damparso Ari Wilbowo, S.Pd.	BMKN 1 Sedayu
102	Sumarno, S.Pd	BMKN 1 Sedayu
103	Winarko, S.Pd	BMKN 1 Sedayu
104	Not Name	BMKN 1 Sedayu
105	Not Name	BMKN 1 Sedayu
106	Not Name	BMKN 1 Sedayu
107	Not Name	BMKN 1 Sedayu
108	Not Name	BMKN 1 Sedayu
109	Not Name	BMKN 1 Sedayu
110	Not Name	BMKN 1 Sedayu
111	Not Name	BMKN 1 Sedayu
112	Not Name	BMKN 1 Sedayu
113	Not Name	BMKN 1 Sedayu

114	Not Name	BMKN 1 Seblayu
115	Not Name	BMKN 1 Seblayu
116	Not Name	BMKN 1 Seblayu
117	Not Name	BMKN 1 Seblayu
118	Not Name	BMKN 1 Seblayu
119	Not Name	BMKN 1 Seblayu
120	Not Name	BMKN 1 Seblayu
121	Not Name	BMKN 1 Seblayu
122	Agus Samlyanto	BMKN 1 Pundong
123	Widiasuti	BMKN 1 Pundong
124	R. Doni Asmara	BMKN 1 Pundong
125	Not Name	BMKN 1 Pundong
126	Not Name	BMKN 1 Pundong
127	Not Name	BMKN 1 Pundong
128	Not Name	BMKN 1 Pundong
129	Not Name	BMKN 1 Pundong
130	Not Name	BMKN 1 Pundong
131	Not Name	BMKN 1 Pundong
132	Not Name	BMKN 1 Pundong
133	Not Name	BMKN 1 Pundong
134	Agus Harmaid	BMKN 3 Wonosari
135	MUHAMMAD ADRIYANTO KURNIAWAN	BMKN 3 Wonosari
136	Jumeki	BMKN 3 Wonosari
137	Setyo Suprpto	BMKN 3 Wonosari
138	Haris Suryono	BMKN 3 Wonosari
139	Atis Rustiyanto	BMKN 3 Wonosari
140	Kadarsih	BMKN 3 Wonosari
141	Atis Sudawan	BMKN 3 Wonosari
142	RR Yuana Dewyanti	BMKN 3 Wonosari
143	Tatik Kusuma Jati	BMKN 3 Wonosari
144	Ruslina Anjar Rohani, S.Pd	BMKN 3 Wonosari
145	M. Ichsan, S.Pd	BMKN 3 Wonosari
146	Andhyanto, ST	BMKN 3 Wonosari
147	Sri Mulyanti, S.Pd. T	BMKN 3 Wonosari
148	Ruslina Anjar Rohani, S.Pd	BMKN 3 Wonosari
149	Delta Pemilijanto, ST	BMKN 3 Wonosari
150	Sumargono, S.Pd	BMKN 3 Wonosari
151	Catur Wardani, A.Md	BMKN 3 Wonosari
152	Not Name	BMKN 3 Wonosari
153	Not Name	BMKN 3 Wonosari
154	Not Name	BMKN 3 Wonosari
155	Not Name	BMKN 3 Wonosari
156	Not Name	BMKN 3 Wonosari
157	Not Name	BMKN 3 Wonosari
158	Not Name	BMKN 3 Wonosari
159	Not Name	BMKN 3 Wonosari
160	Not Name	BMKN 3 Wonosari
161	Not Name	BMKN 3 Wonosari
162	Not Name	BMKN 3 Wonosari
163	Not Name	BMKN 3 Wonosari
164	Not Name	BMKN 3 Wonosari
165	Not Name	BMKN 3 Wonosari
166	Not Name	BMKN 3 Wonosari
167	Drs. Prawob	BMKN 1 seyegan
168	Drs. Agus Suryono	BMKN 1 seyegan
169	Drs. Muslim	BMKN 1 seyegan
170	drs. Sri Sukoco	BMKN 1 seyegan
171	Drs. Hadji Haribro	BMKN 1 seyegan

172	Rustama, S.Pd	BMKN 1 seyegan
173	Handoko, S.Pd.	BMKN 1 seyegan
174	Drs. Harsono	BMKN 1 seyegan
175	Not Name	BMKN 1 seyegan
176	Not Name	BMKN 1 seyegan
177	Not Name	BMKN 1 seyegan
178	Not Name	BMKN 1 seyegan
179	Not Name	BMKN 1 seyegan
180	Not Name	BMKN 1 seyegan
181	Not Name	BMKN 1 seyegan
182	Not Name	BMKN 1 seyegan
183	Not Name	BMKN 1 seyegan
184	Not Name	BMKN 1 seyegan
185	Not Name	BMKN 1 seyegan
186	Not Name	BMKN 1 seyegan
187	Not Name	BMKN 1 seyegan
188	Michael Istaji	BMKN 2 Depok
189	Hartono, S.Pd	BMKN 2 Depok
190	Yon Fathkunal Huda, S.Pd	BMKN 2 Depok
191	Eka Widianto, S.Pd.T	BMKN 2 Depok
192	Buglirio, ST	BMKN 2 Depok
193	Yunianto Hermawan, S.Kom	BMKN 2 Depok
194	Margaretha English Trihan, ST	BMKN 2 Depok
195	Mety primadona, ST	BMKN 2 Depok
196	Bri Purwandi Rahayu, ST	BMKN 2 Depok
197	Fadilah damayanti, ST	BMKN 2 Depok
198	Himawan Widayastuti, ST	BMKN 2 Depok
199	Bambang Dwi Sanjaya, ST	BMKN 2 Depok
200	Wahyu Ariel Budiman, S.Pd.T	BMKN 2 Depok
201	Drs. Sukjo	BMKN 2 Depok
202	Aris Rahardjo	BMKN 2 Depok

Lampiran 12. Bukti Selesai Revisi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR /TUGAS SKRIPSI

FRM/OTO/11-00

27 MARET 2008

Nama Mahasiswa : Azis Zunanto

No. Mahasiswa : 06504241023

Judul PA/Skripsi : Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru
SMK Negeri Bidang Teknologi Dan Industri Se-DIY

Dosen Pembimbing: Sukaswanto,M.Pd.

Dengan ini saya menyatakan mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1.	Sukaswanto,M.Pd.	Ketua Penguji		11/08 2011
2.	Moch.Solikin,M.Kes.	Sekretaris Penguji		04/08 2011
3.	Bambang Sulistyono,S.Pd.,M.Eng.	Penguji Utama		04/08 2011

Keterangan :

1. Arsip jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam proyek akhir/tugas skripsi